

**ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK ROMAN *SUR LE FLEUVE*  
AMOUR KARYA JOSEPH DELTEIL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Apri Dwi Selviana**  
12204241020

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN  
TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

## **SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Alice Armini, M. Hum

NIP. : 19570627 198511 2 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Apri Dwi Selviana

No. Mhs. : 122304241020

Judul TA : Analisis Struktural Semiotik Roman *Sur Le Fleuve Amour* Karya  
Joseph Delteil

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Alice Armini, M. Hum  
NIP. 19570627 198511 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK ROMAN *SUR LE FLEUVE AMOUR* KARYA JOSEPH DELTEIL” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 April 2018 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		23/4 2018
Dian Swandajani, S.S., M.Hum	Penguji Utama		16/4 '18
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris		17/4 18

Yogyakarta, 11 April 2018

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Apri Dwi Selviana

NIM : 12204241020

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul penelitian : Analisis Struktural Semiotik Roman *Sur Le Fleuve Amour*

Karya Joseph Delteil

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan atau referensi penelitian ini dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2018

Penulis,



Apri Dwi Selviana

# MOTTO

Semakin kuat dirimu, semakin banyak yang ingin melemahkanmu. Semakin besar dirimu, semakin banyak yang ingin mengerdilkanmu. Semakin bebas dirimu, semakin banyak yang ingin mengekangmu. Semakin kau menjadi dirimu, semakin banyak yang ingin menjadi dirimu. (Fiersa Beza)

Aku sudah melihat segala bentuk rezeki, tapi tidak aku temukan rezeki yang lebih baik daripada kesabaran. (Umar bin al-Khattab)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, karunia dan nikmat-Nya, penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Struktural Semiotik Roman *Sur Le Fleuve Amour* Karya Joseph Deltel” dapat diselesaikan dengan baik.

Setiap penulisan tugas akhir skripsi pasti memiliki hambatan dan kesulitan yang berbeda-beda. Maka dari itu, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara sengaja maupun tidak disengaja telah membantu mewarnai proses penyelesaian tugas akhir ini.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada dosen pembimbing penelitian tugas akhir ini, madame Dra. Alice Armini, M. Hum yang tidak pernah lelah membimbing dengan ikhlas serta selalu mengingatkan untuk tetap berjuang sampai akhir.

Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Tidak lupa juga, untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2012, adik angkatan serta kakak angkatan, terima kasih atas segala pengalaman, pengertian, diskusi, canda dan tawa yang selalu ada dalam memori hidupku. Terima kasih untuk LIP Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan FBS, kost Bu Tinah, yang sudah menjadi tempat untuk mengerjakan tugas akhir ini sampai selesai.

Tentu saja , penelitian tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk memperbaiki penelitian-penelitian di masa mendatang. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi peneliti-peneliti di bidang Sastra.

Yogyakarta,

Penulis



Apri Dwi Selviana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
Abstrak.....	xv
Extrait.....	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6



F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Roman sebagai Karya Sastra.....	8
B. Analisis Struktural Roman.....	9
1. Alur.....	10
2. Penokohan.....	15
3. Latar.....	17
4. Tema .....	19
C. Analisis Struktural dalam Karya Sastra.....	20
D. Teori Semiotik dalam karya sastra.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Teknik Penelitian.....	26
C. Prosedur Analisis Konten.....	27
1. Pengadaan Data.....	28
2. Inferensi.....	28
3. Analisis Data.....	29
D. Validitas dan Reliabilitas.....	29

## **BAB IV ANALISIS STRUKTURAL DAN SEMIOTIK ROMAN *SUR LE***

### ***FLEUVE AMOUR* KARYA JOSEPH DELTEIL.....31**

- A. Unsur-unsur Intrinsik Roman *Sur le Fleuve Amour* Karya Joseph Delteil.....31
  - 1. Alur.....31
  - 2. Penokohan.....40
  - 3. Latar.....48
  - 4. Tema.....57
- B. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dan Tema dalam Roman *Sur Le Fleuve Amour* Karya Joseph Delteil.....60
- C. Wujud Hubungan Tanda dan Acuannya dalam Roman *Sur Le Fleuve Amour* Karya Joseph Delteil.....64
  - 1. Ikon (*L'icône*).....64
  - 2. Indeks (*L'indice*).....69
  - 3. Simbol (*Le symbole*).....73

## **BAB V PENUTUP.....78**

- A. KESIMPULAN.....78
- B. IMPLIKASI.....79
- C. SARAN.....80

## **DAFTAR PUSTAKA.....81**

## **LAMPIRAN.....83**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Aktan.....	13
Gambar 2 : Struktur Hubungan Triadik.....	22
Gambar 3 : Skema Aktan Roman <i>Sur Le Fleuve Amour</i> karya Joseph Delteil.....	39
Gambar 4 : Sampul Depan Roman <i>Sur Le Fleuve Amour</i> karya Joseph Delteil.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Alur Robert Besson.....	12
Tabel 2 : Tahapan Alur Roman <i>Sur Le Fleuve Amour</i> karya Joseph	
Delteil.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Résumé.....	84
Lampiran 2 : Sekuen Roman <i>Sur Le Fleuve Amour</i> karya Joseph Delteil.....	95

## ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK ROMAN *SUR LE FLEUVE AMOUR* KARYA JOSEPH DELTEIL

Oleh :  
**Apri Dwi Selviana**  
NIM 12204241020

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar, (2) mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik untuk menemukan tema, dan (3) mendeskripsikan wujud hubungan antartanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

Subjek penelitian ini adalah roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil, yang diterbitkan pada tahun 1922 oleh Bernard Grasset. Objek penelitian yang dikaji adalah (1) wujud intrinsik berupa alur, penokohan, dan latar (2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik yang diikat oleh tema, (3) wujud hubungan antartanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Validitas data diperoleh dan diuji menggunakan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan berulang-ulang dan penafsiran teks roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil serta melalui expert judgement.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa : (1) roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil diceritakan menggunakan jenis alur progresif dan memiliki akhir cerita suite-possible. Tokoh utama dalam roman ini adalah Ludmilla, kemudian didukung oleh tokoh tambahan yaitu Nicolas dan Boris. Penceritaan roman ini mengambil latar tempat di Sungai Amur, kapal uap Arthur VI, dan Shanghai dengan menggambarkan kehidupan masyarakat desa, (2) unsur-unsur intrinsik dalam roman ini saling terkait satu sama lain sehingga membuat kesatuan cerita yang utuh, kemudian diikat oleh tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang melatarbelakangi roman ini adalah pengorbanan, didukung oleh tema minor yakni persahabatan, cinta, dan kecemburuan, (3) wujud hubungan tanda dan acuannya terdapat pada ikon, indeks dan simbol. Ikon topologis (warna merah dan hitam melambangkan cinta, semangat dan kesedihan), diagramatik (kelas menengah ke bawah), 4 ikon metaforis. Selanjutnya terdapat 3 *l'indice trace* (judul, nama penulis, dan subjudul), *l'indice empreinte* (perasaan para tokoh), dan terdapat 2 *l'indice indication* yang menggambarkan tentang rumah serta kehidupannya dan cinta segitiga antara Ludmilla, Nicolas dan Boris. Serta simbol, *le symbole emblème* makna dari warna sampul roman yaitu merah dan hitam, *le symbole allégorie* (*l'armée rouge*, *l'armée semenoff*, *télégraphiste bleu*, *Bolchevistes dan tsariste*). Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa roman ini menggambarkan sosok Ludmilla yang berperan sebagai panglima perang kemir Semenoff yang memiliki kisah cinta segitiga dengan dua kemir Merah Nicolas dan Boris yang kemungkinan cerita masih berlanjut.

## **L'ANALYSE STRUCTURALE SEMIOTIQUE DU ROMAN *SUR LE FLEUVE AMOUR* PAR JOSEPH DELTEIL**

**Par:**  
**Apri Dwi Selviana**  
**12204241020**  
**Extrait**

Le but de cette recherche est : (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, (2) de décrire la relation entre ces éléments intrinsèques liés par le thème, (3) de décrire la relation entre le signe et signifié par l'icône, l'indice, et le symbole du *Sur Le Fleuve Amour* de Joseph Delteil.

Le sujet de cette étude est un roman policier intitulé *Sur Le Fleuve Amour* de Joseph Delteil, publié chez Bernard Grasset en 1927. L'objet de cette étude sont (1) les éléments intrinsèques du roman sous forme l'intrigue, les personnages, les espaces, (2) la relation entre ces éléments pour trouver le thème, (3) l'aspect sémiotique de Peirce qui montrent les messages et les sens symbolique de l'auteur comme l'icône, l'indice, et le symbole. La méthode appliquée dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative, qui est continué par la technique d'analyse du contenu. Les résultats dans cette étude reposent sur la validité sémantique. La fiabilité est examinée par la lecture et par l'interprétation du texte de ce roman, et également évaluée cette par la discussion avec des expert pour obtenir une fiabilité précise.

Les résultats de cet étude montrent que (1) le roman *Sur Le Fleuve Amour* a une intrigue progressive et la fin de ce roman est une suite possible. Le personnage principal dans ce roman est Ludmilla et le soutenu des personnages sont Boris et Nicolas, ils sont l'armée rouge en Russie. Ce cas est dirigé par un docteur sur le fleuve amour, le steamer russe Arthur VI, et à Shanghai. Cette histoire représente la vie dans un village reculé. (2) tous les éléments intrinsèques dans ce roman sont liés par le thème. Le thème majeur dans ce roman est le sacrifice et puis, le thème mineur sont l'amitié, l'amour, et la jalousie. (3) la relation entre les signes et leur références est montrée par l'icône image, l'indice, et le symbole. L'icône image est la rouge et noir qui signifient l'amour, le courage, et la triste), l'icône diagramme est montré le niveau de la classe sociale, et il y a 4 les icônes de métaphore dans ce roman. L'indice trace (le titre du roman, l'auteur, le sub-titre) l'indice empreinte (les sentiments des personnages), et il y a 2 l'indice indication (la maison de Ludmilla avec la condition de leur vie et un triangle amoureux avec les armées rouges Nicolas et Boris. Le symbole emblème (révélé sur la couleur de la couverture du roman, la rouge et le noir qui représente l'histoire de ce roman) et le symbole allégorie (l'armée rouge, l'armée Semenov, télégraphiste bleu, Bolchevistes dan tsariste). Donc, selon cet analyse, on peut conclure que le roman *Sur Le Fleuve Amour* de Joseph Delteil décrit l'histoire d'une commandante de l'armée Semenov qui a un triangle amoureux avec deux l'armées rouges Nicolas et Boris. L'apparition du conflit est suite possible.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan, kelahirannya di tengah-tengah masyarakat tidak luput dari pengaruh sosial dan budaya. Pengaruh tersebut bersifat timbal balik, artinya karya sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat. Karya sastra adalah semua teks yang memiliki dimensi keindahan. Teks sastra dapat menampung berbagai macam ide dan gambaran-gambaran yang diperoleh dari pembaca dan menjadi tempat untuk menambah pengetahuan yang nyata (Schmit :1982:17). Jadi karya sastra merupakan teks yang berisi kumpulan berbagai macam ide pengarang yang diungkapkan dengan bahasa yang indah dan bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Contohnya roman Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang berisikan tentang kisah inspiratif, menggunakan bahasa yang indah dan bermanfaat karna terdapat banyak motivasi di dalamnya.

Karya sastra mempunyai beberapa jenis, yaitu prosa, puisi dan teks drama. Roman merupakan jenis karya sastra prosa. Roman merupakan sebuah karya sastra yang bermedia bahasa yang di dalamnya berisi cerita yang menawarkan sebuah dunia yang dikreasikan oleh pengarang terhadap masyarakat yang diolah dengan daya imajinasinya dan dapat dinikmati setelah membacanya. Roman dalam bentuk prosa biasanya memiliki cerita yang panjang dan menarik serta di dalamnya juga mengandung pesan yang dituangkan dalam karakter dan perasaan di dalam roman tersebut. Singkatnya, roman merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang



ceritanya cukup panjang dan memuat tema-tema kehidupan yang dikemas secara menarik.

Karya sastra khususnya roman tidak luput dari hasil pemikiran tentang kehidupan yang berbentuk fiksi dan diciptakan oleh pengarang untuk memperluas, memperdalam dan memperjernih penghayatan pembaca terhadap salah satu sisi kehidupan yang disajikannya. Pengarang berusaha menuangkan ide dan gagasannya dalam kehidupannya melalui roman. Demikian juga roman yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk menganalisis roman pembaca harus benar-benar memahami apa yang ada di dalam roman tersebut. Hal yang paling utama adalah melakukan analisis unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun dalam sebuah karya sastra termasuk roman. Alur, penokohan, latar dan tema saling terkait satu sama lain untuk lebih mudah dipahami makna yang terkandung dalam roman. Sehingga sangat perlu menganalisis antarunsur intrinsik dengan menggunakan analisis struktural.

Namun, analisis struktural tidak jauh dari analisis semiotik. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sistem-sistem dan aturan-aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Tanda-tanda tersebut terdiri atas ikon, indeks dan simbol. Seperti halnya menurut Peirce bahwa dasar semiotik merupakan konsep tentang tanda, tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia sendiripun, sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya, terdiri atas tanda-tanda. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semiotik sangat penting untuk menganalisis struktural. Roman

yang dikaji menggunakan struktural semiotik yaitu roman *sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

Joseph Delteil adalah seorang sastrawan yang menulis roman dan puisi dan juga salah satu guru matematika di Prancis. Ia lahir pada tanggal 20 April 1894 di Villar-en-Val Prancis. Ia berteman akrab dengan penulis terkenal Prancis yang bernama Max Jacob dan Suralis. Namun ia meninggal pada tanggal 16 April tahun 1978 di Tuillerie de Massane karena sakit parah. Joseph Delteil memiliki banyak koleksi puisi dan roman yang bersifat kontemporer. Karya-karya tersebut berjudul *Le Coeur grec*, *Le Cygne androgyne*, *Sur le Fleuve Amour et Choléra*, dan lain-lain (<http://babelio.com/auteur/biographie/Joseph-Delteil/27892> diunduh pada 10 Maret 2017).

Salah satu roman yang dia tulis, yaitu “*Sur le Fleuve Amour*” yang artinya “di Sungai Amur”. Roman tersebut terbit pada tahun 1922 yang diterbitkan di Prancis. Roman ini merupakan roman pertama yang ia ciptakan. Roman ini termasuk roman yang tidak kalah terkenal dari roman-roman yang lain pada zamannya karena memiliki isi cerita yang cukup menarik sehingga banyak yang pembaca yang tertarik untuk memahami isi dari roman tersebut. selain itu roman ini sudah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa asing seperti Jerman, Inggris, Rusia, dan lain-lain. roman ini juga pernah memenangkan berbagai macam penghargaan, termasuk harga Campiello 1968, Viareggio pada tahun 1949, dan Medicis Prize asing pada tahun 1951, Grand Prix International de Littérature Gastronomique tahun 1955. (<http://babelio.com/auteur/biographie/Joseph-Delteil/27892> diunduh pada 10 Maret 2017).

Sejauh ini roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil ini belum ada yang menganalisis isi dari roman tersebut. Namun setelah diteliti roman ini mengandung isi cerita dan tanda-tanda yang penting dan menarik untuk dianalisis sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis roman *Sur le Fleuve Amour* dengan menggunakan struktural semiotik.

Roman ini dikaji terlebih dahulu unsur intrinsiknya yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema. Kemudian menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik. Setelah itu melakukan analisis semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan deskripsi tentang unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema. Lalu unsur tersebut akan dikaitkan menjadi satu sehingga tercipta keterkaitan antarunsur intrinsik. Setelah itu menganalisis unsur semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil
2. Keterkaitan antar unsur roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil
3. Wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

4. Fungsi tanda dan acuan yang terdapat dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil
5. Makna yang terkandung dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.
6. Wujud analisis semiotik yang berupa hubungan antara representemen dan interpretan dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan uraian-uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah agar pengkajian ini lebih baik dan terarah, penulis membatasi masalah hanya pada:

1. deskripsi unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil
2. keterkaitan antar unsur intrinsik dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil
3. wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil?
2. Bagaimana keterkaitan antar unsurintrinsik dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil?

3. Bagaimana wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.
4. Mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.
2. Mendeskripsikan wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap membawa manfaat yang baik secara teoretis maupun secara praktis, antara lain:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini;
  - a. mampu menambah pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian sastra.
  - b. memperkaya berbagai penelitian sastra.
  - c. menjadi referensi pada penelitian karya sastra sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini;

- a. memperkenalkan dan mengapresiasi karya sastra Prancis pada pembaca khususnya karya Joseph Delteil
- b. menambah pengetahuan tentang kesusastraan Prancis terutama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
- c. menambah wawasan terhadap karya sastra terutama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
- d. menambah pengetahuan untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.tentang kesusastraan Prancis terhadap karya sastra Prancis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Roman sebagai Karya Sastra

Karya sastra merupakan suatu ide yang imajinatif dari seorang penulis yang diaplikasikan menggunakan tulisan sehingga menjadi sebuah teks naratif yang indah yang berisi gambaran kehidupan para tokoh baik fiksi maupun non fiksi. Sastra merupakan sebuah karya fiksi hasil dari kreatifitas berdasarkan luapan emosi penulis yang disajikan menjadi sebuah teks.

Karya sastra memiliki tiga jenis, yaitu prosa, puisi dan teks drama. Prosa juga memiliki beberapa jenis di dalamnya, yaitu cerpen, novel dan roman. Roman merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Menurut Schmit (1982:215) mendefinisikan bahwa roman sebagai genre prosa naratif panjang yang menceritakan semua subjek penceritaan berupa cerita petualangan, percintaan, ilmiah dan lain-lain.

Roman merupakan jenis naratif yang panjang dalam bentuk prosa yang ditulis dalam bentuk prosa yang ditulis dalam bahasa Roman (bahasa Prancis), Schmitt (1982:215). Sedangkan menurut Reuter (2014:9) yang mengatakan bahwa roman merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa teks cerita dan merupakan sebuah prosa dan dengan menggunakan bahasa Prancis.

Roman merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memberikan gambaran kehidupan yang nyata dan menggambarkan kehidupan, situasi dan suasana yang dialami oleh para tokoh dalam sebuah teks naratif. Teks naratif memiliki berbagai macam jenis, seperti *roman*, *nouvelle*, *conte*, *récit*, *portrait*,

*épopée* dan lain-lain. *Récit* adalah suatu teks yang terbentuk menjadi sebuah cerita (*l'histoire*) dan sebuah teks naratif (Schmitt, 1982:49). Hal ini menyatakan bahwa *récit* sama dengan roman.

Menurut Peyrouet (2001: 12) menyatakan bahwa *récit* terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. *Le récit réaliste*, cerita yang di dalamnya menggambarkan kejadian secara nyata.
2. *Le récit historique*, cerita yang menceritakan fakta pada suatu masa.
3. *Le récit d'aventures*, cerita yang menceritakan petualangan dan kejadian-kejadian yang mengejutkan yang dialami oleh para tokoh.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa roman adalah suatu karya sastra yang indah yang berupa teks naratif yang bersifat fiktif maupun non fiktif yang di dalamnya memiliki cerita-cerita atau pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh para tokoh dalam karya sastra yang diciptakan oleh penulis karya sastra tersebut.

## **B. Analisis Struktural Roman**

Sebuah karya sastra dapat ditelaah dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, seperti pendekatan struktural yang memusatkan perhatiannya pada otonomi sastra sebagai karya fiksi, dan lain-lain. Strukturalisme merupakan salah satu pendekatan yang berhubungan dengan antarunsur yang membangun suatu karya sastra. Seperti yang diungkapkan Schmit dalam bukunya (1982:21) "*Le mot 'structure' désigne toute organisation d'éléments*



*agencés entre eux. Les structures d'un texte sont nombreuses, de rang et de nature divers*". Struktur merupakan unsur yang tersusun dan berhubungan satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh Pradopo (2007:118) bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan.

Analisis struktural memang sangat penting untuk penelitian karya sastra, karena setiap analisis karya sastra tidak dapat meninggalkan analisis struktural. Namun, selain analisis struktural karya sastra juga terdapat unsur-unsur yang akan membangun karya sastra tersebut. Unsur-unsur tersebut terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah suatu unsur yang membangun sebuah karya sastra tersebut. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar karya sastra tersebut.

Unsur intrinsik memiliki beberapa bagian yang nantinya akan saling berkaitan dan akan menghasilkan sebuah cerita yang utuh. Unsur-unsur tersebut adalah alur, penokohan, latar dan tema.

### **1. Alur atau plot**

Alur merupakan suatu rangkaian peristiwa yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga muncul sebuah cerita yang dihasilkan oleh tokoh yang ada dalam cerita tersebut. seperti yang diungkapkan oleh Schmit (1982:63) bahwa alur adalah keseluruhan peristiwa yang dipaparkan dalam sebuah cerita yang terdiri dari aksi. Aksi – aksi dalam alur tersebut berupa

tindakan dari para tokoh, gambaran perasaan, gambaran keadaan, ataupun peristiwa.

Namun tidak mudah menganalisis alur dalam sebuah cerita karena ceritanya yang begitu panjang dan tidak semua peristiwa ditampilkan dalam cerita. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang sekuen atau satuan cerita. Sekuen merupakan rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat. Schmit (1982:63) menjelaskan, “*un séquence est d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt*”. Sekuen secara umum adalah bagian dari teks yang membentuk satu kesatuan cerita yang saling berhubungan dalam satu pusat perhatian. Sekuen merupakan kesatuan cerita dan memiliki tahap-tahap penyituasian sehingga dapat ditemukan isi dari cerita tersebut.

Menurut Besson (1987:118) alur memiliki beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap penyituasian (*la situation initiale*)

Tahap ini merupakan tahap sebuah cerita itu dimulai. Mulai dari pengenalan para tokoh, situasi latar dan pengenalan munculnya suatu konflik dalam cerita. Tahap ini merupakan tahap awal mulainya suatu peristiwa yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan tahap yang lain.

b. Tahap munculnya konflik (*l’action se déclenche*)

Tahap ini merupakan tahap suatu cerita muncul konflik yang dilakukan oleh pemain atau tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

c. Tahap meningkatnya konflik (*l'action se développe*)

Tahap ini merupakan tahap konflik yang muncul lalu berkembang menjadi lebih meningkat. Sehingga menyebabkan konflik yang meningkat lagi / klimaks.

d. Tahap klimaks menurun (*l'action se dénoue*)

Tahap ini merupakan tahap konflik cerita yang tadinya klimaks atau mencapai puncaknya semakin menurun dan akan mendapatkan beberapa penyelesaian sehingga masalah atau konflik mulai menurun dan konflik tersebut memiliki pemecahan masalah atau jalan keluar.

e. Tahap penyelesaian (*la situation finale*)

Tahap ini berisi penyelesaian konflik. Tahap ini sudah menemukan solusi atau sudah dapat dipecahkan oleh tokoh utama.

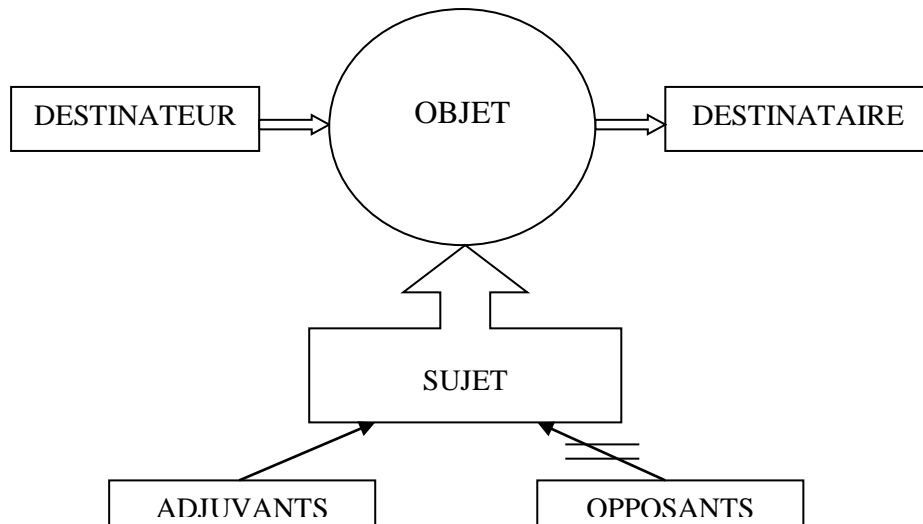
Tahap-tahap alur tersebut dapat digambarkan ke dalam tabel seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Tahapan Alur Robert Besson:

<i>La Situation Initial</i> (1)	<i>l'action Propement dite</i>			<i>la situation finale</i> (5)
	<i>l'action se déclenche</i> (2)	<i>l'action se développe</i> (3)	<i>l'action se dénoue</i> (4)	

*Force agissant/actant* merupakan sebuah skema yang berupa pergerakan aksi atau perbuatan. Akan tetapi, tokoh bukanlah satu-satunya penggerak aksi dalam sebuah cerita. Seluruh bagian dari sebuah cerita bisa saja jadi penggerak aksi, misalnya benda-benda, bintang-bintang, perasaan, nilai-nilai, dan sebagainya (Schmitt 1982:73).

Di dalam cerita terdapat suatu fungsi penggerak lakuan. Schmitt dan Viala (1982:74) menggambarkan fungsi penggerak lakuan dalam sebuah skema aktan sebagai berikut:



**Gambar 1: skema aktan/ *force agissant***

- a. *La destinateur* (pengirim) adalah seorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai pembawa ide cerita.
- b. *Le destinataire* (penerima) adalah seorang atau sesuatu yang menerima *l'objet* hasil tindakan *sujet*.
- c. *Le sujet* (subjek) merupakan seorang yang menginginkan atau mengincar *l'objet*.
- d. *L'objet* (obyek) merupakan seseorang atau sesuatu yang diinginkan atau dicari *sujet*.

- e. *L'adjuvant* (penolong adalah berupa seseorang atau sesuatu yang membantu *sujet* untuk mendapatkan *objet*).
- f. *L'opposant* (penentang) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi *sujet* untuk mendapatkan *objet*.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa *la destinateur* adalah penggerak Dalam suatu cerita dan berfungsi untuk menolong *sujet* untuk mendapatkan *objet*, yang akan diberikan kepada destinataire yang berfungsi sebagai penerima *objet*. Dalam pelaksanaannya, *le sujet* dibantu oleh *l'adjuvant* dan dihambat oleh *l'opposant*.

Dalam sebuah cerita tidak hanya terdapat awal cerita atau pengenalan sebuah cerita, namun juga memiliki sebuah akhir cerita. Seperti yang diungkapkan dalam buku Peyroutet (2001:8) bahwa akhir cerita memiliki tujuh tipe, yaitu:

- a. *Fin retourne à la situation de départ*

Hal ini merupakan akhir dari cerita tersebut kembali ke awal cerita.

- b. *Fin heureuse*

Hal ini merupakan akhir dari cerita yang berakhir dengan bahagia.

- c. *Fin comique*

Hal ini merupakan akhir dari cerita tersebut berakhir dengan lucu.

- d. *Fin tragique sans espoir*

Hal ini merupakan akhir dari cerita tersebut berakhir tanpa adanya harapan.

*e. Fin tragique mais espoir*

Hal ini merupakan akhir dari cerita tersebut berakhir dengan adanya harapan.

*f. Suite possible*

Hal ini merupakan akhir dari cerita tersebut dimungkinkan adanya kelanjutannya lagi.

*g. Fin réflexive*

Hal ini merupakan akhir dari cerita tersebut ditutup dengan pemetikan hikmah oleh narator.

## **2. Penokohan**

Tokoh merupakan pelaku yang menjadi objek utama dalam suatu cerita. Tokoh yang terdapat dalam cerita tidak hanya manusia, namun bisa saja menggunakan tokoh binatang atau yang lain.

Seperti yang diungkapkan Schmit (1982:69) bahwa:

*“les participants de l’action sont ordinairement les personnages de récit. Il s’agit très souvent d’humains; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc). Peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages”.*

“Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh ini biasanya diperankan oleh manusia, suatu terwujud benda, binatang, atau bahkan sebuah entitas (keadilan, kematian, dan lain-lain) juga bisa dianggap tokoh.”

Tokoh-tokoh dalam cerita memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang berbeda-beda dan semua itu tidak begitu saja hadir kepada pembaca. Pengarang menggunakan teknik tertentu untuk melukiskan tokoh agar suatu

karya itu dapat bersifat artistik. Schmit (1982:70-71) mengemukakan dua cara untuk membantu dalam mengidentifikasi karakteristik tokoh yaitu melalui *le portait* (penggambaran atau citraan) dan *les personnages en actes* (aksi atau tindakan tokoh).

Peyroutet (2001:18) menyatakan bahwa penggambaran tokoh cerita tidak terlepas dari lingkungan sosial, letak geografi, dan sejarah. Penggambaran tersebut bisa dilihat dari perilakunya di rumah, di jalan, dan sesuatu yang ada pada dirinya. penggambaran tokoh dapat diidentifikasi melalui wajah, mata, gestur dan pakaian yang menggambarkan karakter tokoh. Tokoh juga terdapat ada beberapa jenis yaitu tokoh utama yang dominan muncul atau sering muncul dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan sebagai tokoh yang mendukung tokoh utama. Penggambaran tokoh tersebut Peyroutet (2001:14) membagi dua metode penggambaran tokoh, yaitu *méthode directe* dan *méthode indirect*. Pada *méthode directe* tingkah laku, gestur, kostum, dan karakter tokoh digambarkan secara langsung dalam teks. Sedangkan *méthode indirect* penggambaran tokoh tidak dilakukan secara langsung, melainkan pembaca yang menarik kesimpulan berdasarkan tindakan-tindakan tokoh dan ekspresi-ekspresi tokoh dalam cerita (Peyroutet, 2001:14)

Untuk menganalisis tokoh, Ubersfeld (1996:106-108) menjelaskan tentang prosedur penganalisisan penokohan, yaitu:

- a. Penggunaan model actantiel. Dengan menentukan karakter tokoh berdasarkan perannya yang didasarkan pada tindakan yang dilakukannya.

- b. Penentuan karakter tokoh yang didasarkan pada paradigma dari tokoh lain yang hubungannya dengan tokoh lain.
- c. Penentuan karakter tokoh yang berdasarkan narasi dalam cerita.

### **3. Latar**

Latar merupakan unsur yang penting dalam sebuah karya sastra khususnya roman. Latar dalam karya sastra berfungsi untuk mengetahui dimana dan kapan terjadinya suatu cerita atau peristiwa itu terjadi. Latar atau setting biasanya disebut juga sebagai landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Peyroutet (2001:6) membedakan latar menjadi tiga unsur pokok yaitu:

#### **a. Latar tempat**

Latar tempat merupakan tempat suatu peristiwa itu terjadi. Fungsi latar tempat dalam roman dapat menunjukkan gambaran-gambaran tempat terjadinya peristiwa dan juga dapat menunjukkan peran tokoh melalui gambaran tempat tinggalnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Claude Peyroutet (2001:6) bahwa latar tempat dapat berupa tempat eksotis seperti gurun dan hutan belantara atau tempat imajinasi seperti pulau impian dan planet lainnya. Latar tempat dapat menampilkan gambaran-gambaran seorang tokoh, mempengaruhi tokoh dan pembentukan sifat-sifat tokoh.



Menurut Reuter (2014:54) mengatakan bahwa latar tempat dalam sebuah roman memberikan kesan bahwa cerita dalam roman dapat mencerminkan dan merupakan jangkar sehingga terlihat seperti cerita yang nyata.

b. Latar waktu

Latar waktu merupakan latar kapan waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra termasuk roman. Menurut Peyrouet (2001:6) latar waktu biasanya diterangkan dalam keterangan jaman, tahun, bulan dan lain-lainnya.

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah, keadaan tempat dan cara hidup para tokoh cerita.

c. Latar sosial

Schmitt (1982:169) menyatakan bahwa *“il y a du social dans le texte, et en meme temps, le texte est lui-même partie intégrante de la vie sociale et culturelle.”* Sosial di dalam teks, dan dalam waktu yang sama, teks merupakan bagian dari komponen kehidupan sosial dan budaya.” Hal ini membuktikan bahwa dalam cerita karya fiksi berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, pandangan hidup, cara berpikir dan sikap, tradisi, dan sebagainya. Di samping itu, latar sosial juga mencakup tentang status sosial tokoh dalam masyarakat misalnya atas, menengah, dan ke bawah.

Latar sangat berperan penting dalam membangun sebuah cerita, karena latar dapat menentukan makna yang khas dan meyakinkan daripada berdiri secara sendiri-sendiri.

#### **4. Tema/thème**

Tema adalah gagasan yang berisi ide-ide dan gambaran-gambaran tertentu yang terjadi dalam karya sastra. Tema dibagi menjadi dua yaitu tema utama dan tema tambahan. Tema utama disebut tema mayor ini merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya. Sedangkan tema tambahan merupakan tema minor yang memiliki makna yang terdapat pada beberapa cerita saja.

Menurut Schmit (1982:29) tema adalah sebuah isotop kompleks yang terbentuk dari beberapa motif, motif sendiri merupakan isotopi sederhana dalam unsur-unsur pembentuk cerita. Tema juga merupakan gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif.

Pada hakekatnya tema ialah wujud kesatuan dari keseluruhan isi cerita yang penentuannya dipilih, menilai, mempertimbangkan, serta memahami beraneka kode (motif) yang koheren dalam teks cerita. (Nurgiantoro, 2012 : 133) Tema terdiri dari dua macam yaitu, tema minor dan tema mayor. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi unsur dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Sedangkan tema minor merupakan tema yang mengandung makna-makna tambahan yang menjadi dasarnya. Makna

tambahan atau bagian merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita saja.

### **C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra**

Dalam karya sastra, roman memiliki beberapa unsur intrinsik yang akan membangun dalam karya sastra yaitu alur, penokohan, latar dan tema. Unsur-unsur ini tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri karena nantinya unsur – unsur tersebut akan membentuk stu rangkaian cerita atau dapat disebut juga sebagai hubungan antarunsur dalam roman.

Alur merupakan salah satu unsur pembangun dalam karya sastra yang membentuk sebuah cerita yang di dalamnya terdapat berbagai macam peristiwa dan konflik yang saling berkaitan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita tersebut merupakan peristiwa yang terjadi karena tokoh yang berperan dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh dalam cerita tersebut memiliki beberapa konflik yang terjadi pada tokoh tersebut berada. Latar tidak lepas dari suatu karya sastra. Latar merupakan tempat dan suasana dimana suatu peristiwa itu terjadi. Latar memiliki tiga aspek yaitu waktu, tempat dan lingkungan sosial tempat dimana cerita tersebut terjadi. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi karakteristik dan cara berfikir tokoh-tokoh dalam cerita. Oleh karena itu alur, penokohan dan latar tidak dapat dipisahkan karena saling keterkaitan dan saling mendukung.

Keterkaitan antarunsur tersebut dapat disimpulkan dalam bentuk tema yang ada pada unsur intrinsik. Tema merupakan gagasan pokok yang

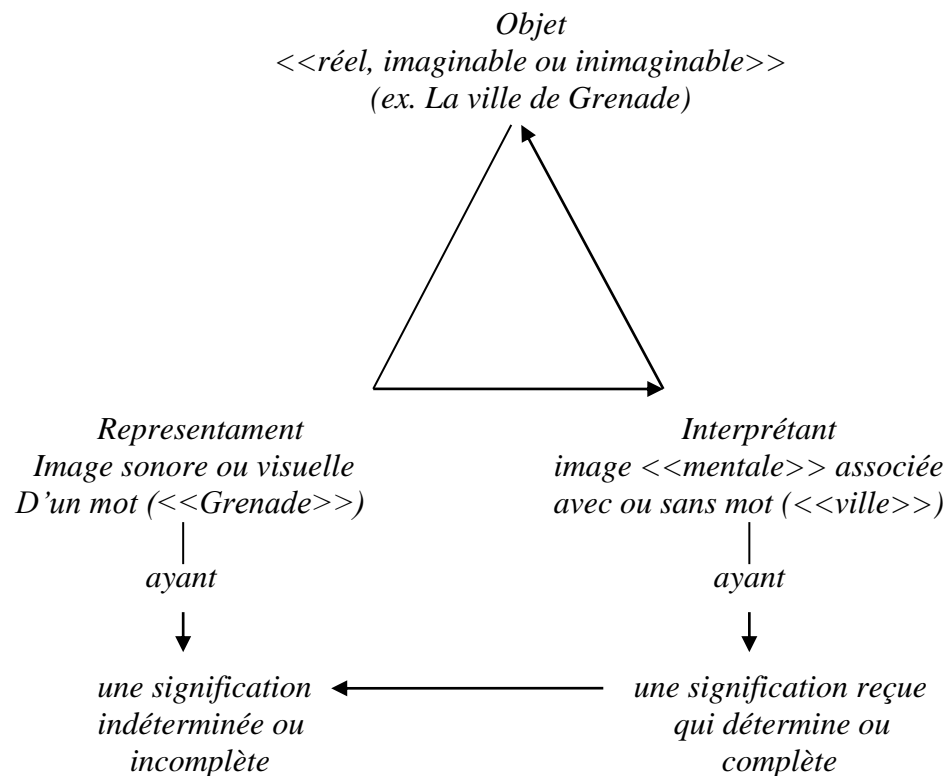
terbentuk oleh perilaku para tokoh, latar, maupun peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh. Tema juga merupakan inti dari sebuah cerita berdasarkan alur, konflik antar tokoh, peristiwa yang dialami para tokoh, dan latar yang berfungsi sebagai tempat dimana peristiwa tersebut terjadi.

#### **D. Teori Semiotik dalam karya sastra**

Dalam karya sastra, unsur-unsur yang terbentuk harus memiliki makna dalam hubungannya dengan yang lain. Sehingga perlu adanya analisis terhadap struktur yang ada dalam karya sastra. Semiotik merupakan teori yang mengkaji masalah objek dengan tanda atau acuannya berupa ikon, indeks dan simbol.

Peirce (1978:212) mengungkapkan bahwa “semiotik” merupakan sinonim dari kata “logika” yang sekiranya diperlukan dan resmi mengenai tanda. Artinya, dengan adanya logika maka mengajarkan manusia untuk berfikir nalar dan secara otomatis penalaran didapatkan melalui tanda-tanda yang ada. Jadi, melalui tanda-tanda dapat memungkinkan manusia untuk berfikir, mampu menginterpretasikan suatu makna dalam kehidupan, serta dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Peirce (1987:229) menjelaskan tiga unsur dalam tanda yaitu *representamen*, *objet*, dan *interprétant*. Hubungan tiga unsur tersebut digambarkan dalam segitiga triadik.



Gambar 2: **Struktur Triadik**

Menurut Peirce (1978:229), representement adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Objet adalah sesuatu yang diwakili. Interprénant adalah interopretasi seseorang pada suatu tanda atau representamen.

Peirce (1978:11) mengatakan bahwa semiotik memiliki tiga jenis tanda, yang pertama adalah ikon, yang kedua indeks dan yang ketiga adalah simbol. Peirce (1978:139) mendefinisikan bahwa terdapat tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antra tanda dengan yang ditandakan, yaitu ikon, indeks dan simbol.

### 1. Ikon

Peirce (1978:139) menyatakan “*une icône est une signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote simplement et vertu des caractères qu’il possède, que cet*

*objet existe réellement ou non*”. Ikon merupakan sebuah tanda yang merujuk pada objek yang secara sederhana menunjukkan karakter-karakter yang dimiliki objek, baik objek tersebut benar-benar ada atau tidak.

Peirce (1978:149) membedakan ikon ke dalam tiga jenis hubungan, yaitu:

a. *L'icône image* (ikon topologis)

Peirce mengungkapkan bahwa *l'icône image* adalah “*les signes qui font partie des simple qualités ou premières priméités*”. Maksudnya ikon topologi merupakan tanda-tanda yang termasuk dalam kualitas-kualitas pertama.

b. *L'icône diagramme* (ikon diagram)

Peirce mengungkapkan bahwa *L'icône diagramme* merupakan tanda tanda yang menunjukkan hubungan –hubungan, terutama diadik atau yang terlihat sama, dari bagian-bagian suatu hal oleh hubungan kemiripan pada bagian-bagiannya sendiri.

c. *L'icône méthaphore* (ikon metafora)

Peirce mengungkapkan bahwa *L'icône méthaphore* merupakan tanda-tanda yang menunjukkan karakter perwakilan dari sebuah tanda yang satu dengan yang lain.

## 2. Indeks (*l'indice*)

Menurut Peirce (1978:140) mengungkapkann bahwa “*une indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il denote parcequ'il est réellement affecte par cet objet*”. Maksudnya indeks adalah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan karena tanda tersebut sangat bergantung oleh objek yang ditunjukkan.

*L'indice* memiliki beberapa jenis, yaitu Indeks terbagi menjadi tiga macam yaitu *l'indice trace*, *l'indice imperinte*, dan *l'indice indication*. *L'indice trace* adalah suatu tanda yang memiliki kesamaan kualitas yang juga memiliki objeknya berdasarkan suatu hubungan nyata dengan objek yang bersangkutan. *L'indice trace* lebih mengacu pada penjelasan dibalik suatu objek. *L'indice imperinte* adalah suatu tanda yang memiliki hubungan diadik atau mempunyai kualitas yang sama dengan objeknya berdasarkan suatu pertautan nyata dengan objek tersebut. *L'indice indication* adalah suatu tanda yang memiliki triadik atau menganggap adanya kemiripan dua acuan tersebut berdasarkan pada hubungan nyata dengan objek tertentu.

### 3. Simbol (*le symbole*)

Peirce (1978:140) mengungkapkan bahwa “*une symbole est une signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales; qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet*”. Maksudnya simbol adalah suatu tanda yang merujuk pada objek yang ditandakan berdasarkan kesepakatan, biasanya berupa gagasan umum, yang menentukan interpretasi pada simbol berdasarkan objek tertentu.

*Le Symbole* adalah tanda yang merujuk pada objek yang ditandakan berdasarkan kesepakatan suatu lingkungan sosial tertentu. Peirce membagi simbol dalam tiga jenis, yaitu *le symbole-emblème*, *le symbole-allégorie*, dan *le symbole-ecthèse*. *Le symbole-emblème* adalah tanda yang menunjukkan kemiripan kualitas secara konvensional yang dihubungkan dengan kemiripan kualitas lain yang ditunjukkan oleh objek tersebut. *Le symbole allégorie*

merupakan simbol yang digunakan sebagai cerita yang dipakai sebagai lambang (ibarat atau kias) dalam peri kehidupan manusia atau bisa dikatakan untuk menerangkan sesuatu. *Le symbole ecthèse* menggambarkan kualitas diadik yang dipilih berdasarkan konvensional dalam sebuah objek yang mana kualitas diadik lainnya juga dipilih berdasarkan konvensional. *Le symbole ecthèse* dapat digunakan saat akan menunjukkan sesuatu yang diperlukan pembuktian yang menyatakan sesuatu tersebut valid atau tidak valid.

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis struktural dan semiotik dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan penelitian yang relevan.

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizka Kurniawati tahun 2011 dengan judul *La Salamandre* karya Jean-Christophe Rufin. Penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktural dan semiotik dalam roman tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokoha, latar dan tema, mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik dan mendeskripsikan wujud hubungan antartanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada roman tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Validitas data diperoleh dan diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan penafsiran teks roman tersebut dengan teknik *expert-judgement*.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) roman *La Salamandre* mempunyai alur campuran dengan lima tahapan penceritaan yaitu *la situation initiale*, *l'action se déclenche*, *l'action se développe*, *l'action se dénoue*, dan *la situation finale*. Cerita berakhir secara *fin réflexive*. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Catherine, sedangkan tokoh-tokoh tambahan adalah Gilberto dan Aude. Cerita ini mengambil latar tempat dominan di Paris, Recife, dan Olinda. Latar waktu dalam cerita ini terjadi pada tahun 1986. Latar social dalam roman ini adalah kehidupan masyarakat Brazil dengan rasismenya yang kental, (2) unsur-unsur intrinsik tersebut saling berkaitan dalam membangun keutuhan cerita yang diikat oleh tema. Adapun tema yang mendasari cerita ini adalah tentang pencarian jati diri, (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya terlihat pada ikon (ikon topologis, ikon diagramatik, ikon metafora), indeks (*l'indice trace*, *l'indice indication*), simbol (*le symbole emblème*, *le symbole allégorie*, *le symbole ecthèse*). Makna cerita yang terkandung dalam roman ini yaitu keputusan yang diambil secara emosional akan memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan.

Setelah diteliti roman ini mengandung isi cerita dan tanda-tanda yang penting dan menarik untuk analisis. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil dengan menggunakan struktural semiotik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data dan subjek penelitiannya adalah roman berbahasa Prancis yang berjudul *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil. Roman ini diterbitkan pada tahun 1927 oleh penerbit Les Cahiers Rouges. Roman ini memiliki ketebalan 156 halaman dan berbahasa Prancis.

Objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil. Unsur-unsur tersebut meliputi alur, penokohan, latar dan tema. Keempat unsur tersebut memiliki keterkaitan antarsatu unsur dengan unsur lainnya, dan keterkaitan antarunsur itu juga merupakan objek penelitian. Selanjutnya, dilakukan juga analisis semiotik terhadap perwujudan tanda dengan objek yang berupa ikon, indeks dan simbol pada roman tersebut.

##### **B. Teknik Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Data yang diolah berupa kata, frasa dan kalimat yang merupakan bagian dari roman. Penelitian ini juga membutuhkan penjelasan deskriptif untuk dapat dipahami dengan lebih mudah. Tujuan sederhana dari analisis konten yang menurut Carney (dalam Zuchdi, 1993:10)

adalah mendeskripsikan data yang kompleks. Tujuan lainnya yang menginterferensikan maksud atau akibat dari suatu komunikasi.

### **C. Prosedur Analisis Konten**

#### **1. Pengadaan Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua hal yang terdapat dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil karena karya sastra mengandung satu kesatuan makna yang utuh maka semua menggunakan data penelitian yang penting. Maka, tidak perlu adanya pengambilan sampel untuk memperoleh data. Penelitian ini nantinya akan menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah tertulis sebelumnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya perlu diperhatikan, yaitu penentuan unit analisis dan pencatatan data.

##### **a. Penentuan unit analisis**

Zuchdi (1993:30) mengemukakan bahwa unit merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Dalam penentuan ini unit memerlukan adanya batasan. Ada beberapa batasan yang ditawarkan oleh Zuchdi dan penelitian ini menggunakan batasan unit sintaksis. Unit sintaksis, ada unit-unit yang terdapat di dalamnya, dan yang terkecil adalah kata. Unit yang terbesar berupa frasa, kalimat, paragraf dan wawancara.

Unit dalam penelitian ini telah dikelompokkan berdasarkan unit struktur intrinsik dan unit semiotik. Unit struktur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema. Unit semantik berupa ikon, indeks dan simbol.

Pengelompokkan tersebut berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

b. Pencatatan data

Pencatatan data diawali dengan membaca roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil secara berulang ulang. Setelah membaca kemudian memahami isi dan jalan ceritanya, peneliti mengumpulkan data-data yang sekiranya penting dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Data-datanya berupa kata, frasa, maupun kalimat yang terdapat dalam roman tersebut.

Cara menentukan kategori dan cara menampilkan fenomena yang sebenarnya dari data simbolik merupakan suatu seni. Namun demikian ada beberapa cara untuk menggambarkan makna data (Krippendorff, dalam Zuchdi, 1993;34). Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pencatatan data, kemudian dilakukan pengategorian berdasarkan unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, katar dan tema, dan juga berdasarkan unsur semiotik yang meliputi ikon, indeks dan simbol.

## 2. Inferensi

Analisis makna pada roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil memerlukan adanya pemahaman dan penemuan abstraksi-abstraksi yang terkandung di dalamnya. Setelah membaca, memahami, dan ditemukan abstraksi-abstraksinya, peneliti dapat melakukan penarikan inferensi. Pengertian inferensi itu sendiri adalah menyimpulkan makna yang bersumber dari data sesuai dengan konteks. Penggunaan inferensi karena untuk

menganalisis maksud atau akibat komunikasi (Zuchdi, 1993:22). Penarikan inferensi tersebut didukung dengan teori struktural semiotik yang ada. Dengan penemuan abstraksi yang sesuai konteks, akan menjaga keselarasan penelitian agar tetap berjalan sesuai tujuan.

### **3. Analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dengan metode deskriptif-kualitatif. Penyajian datanya dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu unsur intrinsik dan unsur semiotik. Data-data tersebut diidentifikasi sesuai tujuan yang telah disebutkan. Setelah itu, data-data tersebut dideskripsikan dengan analisis struktural berupa alur, penokohan, latar dan tema, dan analisis semiotik yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk menjaga keabsahan data dan hasil sebuah penelitian maka validitas dan reliabilitas perlu diadakan. Validitas yang tinggi dicapai jika makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diteliti (Zuchdi, 1993:75). Validitas ini memerlukan pembacaan secara cermat sehingga diperoleh interpretasi dan penyimpulan yang tepat. Validitas semantis ini semua data diukur berdasarkan tingkat kepekaan suatu teknik terhadap makna-makna implisit ataupun eksplisit yang

berkaitan dengan konteks yang dianalisis dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil, sehingga hasil penelitian ini dikatakan valid.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas intra-rater yaitu peneliti membaca serta melakukan analisis data secara berulang-ulang, bertahap, sehingga dihasilkan data yang relabel. Selain itu, peneliti melakukan bimbingan maupun diskusi dengan pihak yang ahli dalam bidangnya (expert-judgement) agar tercapai reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan dengan seorang ahli atau pembimbing, yaitu dengan Dra. Alice Armini, M.Hum. Reliabilitas ini berfungsi sebagai penyelamat utama dalam menghadapi kontaminasi data ilmiah akibat penyimpangan tujuan pengamatan, pengukuran, dan analisis. (Zuchdi, 1993:78).

## BAB IV

### ANALISIS STRUKTURAL DAN SEMIOTIK

#### ROMAN *SUR LE FLEUVE AMOUR* KARYA JOSEPH DELTEIL

Hasil penelitian yang dibahas dalam BAB IV adalah pengkajian unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema. Lalu pengkajian wujud keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema. Kemudian wujud hubungan antartanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol pada roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

#### **A. Unsur-unsur Intrinsik Roman *Sur le Fleuve Amour* Karya Joseph Delteil**

Untuk menganalisis unsur intrinsik sebuah roman perlu adanya menganalisis unsur intrinsik dalam roman tersebut. Unsur intrinsik merupakan sebuah komponen yang utama dalam menganalisis roman. Unsur intrinsik tersebut berupa alur, penokohan, latar dan tema untuk membentuk sebuah cerita yang baik. Berikut analisis unsur-unsur intrinsik roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

##### **1. Alur**

Alur cerita dalam sebuah cerita atau roman ditentukan dengan menyusun satuan-satuan cerita atau sekuen. Roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil memiliki fungsi utama yang saling terkait dan memiliki hubungan sebab akibat. Fungsi utama adalah peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat dari peristiwa satu ke peristiwa yang lain. Roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil memiliki 70 sekuen dan memiliki 33 fungsi utama (FU),

kemudian dianalisis untuk menemukan jalan cerita roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

Berikut adalah Fungsi Utama roman *Roman Sur le Fleuve Amour*:

1. Perang saudara antara Kemir Merah dan Kemir Semenoff di negara Rusia.
2. Kekalahan Kemir Semenoff oleh Kemir Merah karena sedikitnya pasukan dan lemahnya panglima perang.
3. Pemilihan panglima perang Kemir Semenoff.
4. Perintah Nicolaievsk II untuk menjadikan Ludmilla sebagai panglima perang.
5. Perintah Nicolaievsk II kepada Ludmilla untuk melawan negara Jepang agar tercipta perdamaian antar Jepang dan Rusia.
6. Sulitnya menaklukkan negara Jepang karena Jepang di bawah kendali Amerika Serikat (AS)
7. Rencana Ludmilla untuk bekerjasama dengan China untuk bersama sama menaklukkan Jepang.
8. Perjalanan Kemir Semenoff menuju China dipimpin oleh Ludmilla Androff ke kapal uap Arthur VI.
9. Pertemuan antara Ludmilla dan dua Kemir Merah bernama Boris dan Nicolas.
10. Jatuh cinta pada Pandangan pertama Boris dan Nicolas kepada Ludmilla Androff.
11. Rasa penasaran sosok Ludmilla Boris dan Nicolas mengikuti Ludmilla Androff menuju Shanghai.
12. Pertemuan antara Ludmilla Androff, Boris, dan Nicolas dengan Konsultan Amerika yang bernama William Simpson salah satu sekutu AS.
13. Usaha William Simpson untuk menjauhkan Ludmilla dan pasukannya agar tidak bertempur menaklukkan Jepang.
14. Kemarahan Boris dan Nicolas mengetahui siapa William Simpson dan mengetahui rencana jahatnya.
15. Usaha Boris dan Nicolas untuk menjauhi Ludmilla dari William Simpson.
16. Keberhasilan usaha Nicolas dan Boris dengan cara eksekusi mati William Simpson.
17. Kesedihan dirasakan oleh Ludmilla Androff karena mengetahui William Simpson telah mati.
18. Usaha Nicolas untuk melindungi dan menjelaskan penyebab eksekusi William Simpson dan mengungkapkan perasaannya
19. Kebahagiaan Ludmilla karena terhindar dari bahaya dan diselamatkan oleh Nicolas dan Boris.



20. Jatuh cinta antara Ludmilla dan Nicolas.
21. Ludmilla menyebabkan perang antara Kemir Merah dan Kemir Semenoff semakin parah.
22. Kekalahan Kemir Semenoff.
23. Kematian ayah Ludmilla Androff oleh kemir Merah.
24. Kesedihan Ludmilla Androff menyebabkan pembatalan kerjasama penaklukan Jepang antara China dan Kemir Semenoff.
25. Keputusan Ludmilla Androff untuk kembali ke wilayah sungai Amur.
26. Permintaan Ludmilla terhadap Nicolas untuk menemaninya di wilayah sungai Amur menggantikan ayahnya.
27. Kecemburuan Boris terhadap Nicolas dan Ludmilla.
28. Keputusan Nicolas untuk pergi meninggalkan Ludmilla demi cinta Boris terhadap Ludmilla dan kembali ke Kemir Merah.
29. Penyerangan Kemir Merah terhadap Nicolas karena dianggap sebagai Kemir Semenoff di tepi sungai Amur.
30. Kematian Nicolas di sungai Amur.
31. Kesedihan mendalam Ludmilla karena mendengar kematian Nicolas.
32. Usaha Boris mengungkapkan perasaan cintanya namun Ludmilla mengabaikannya Boris.
33. Kesedihan Boris karena cinta yang tidak dianggap oleh Ludmilla.

Tabel 1: Tahapan alur roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

<i>La Situation Initial</i> (1)	<i>l'action Propement dite</i>			<i>la situation finale</i> (5)
	<i>l'action se déclenche</i> (2)	<i>l'action se développe</i> (3)	<i>l'action se dénoue</i> (4)	
FU 1	FU 2	FU 3-31	FU 32	FU 33

Keterangan:

FU = Fungsi Utama dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

Tanda (-) = sampai

Tahap penyituasian awal (*la situation initial*) roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil diawali dengan terjadinya perang saudara antara Kemir Merah

(blok barat) dan Kemir Semenoff (blok timur) negara Rusia setelah Perang Dunia I akibat perbedaan paham dan persaingan penguasaan wilayah (FU-1).

Perang ini menyebabkan terjadinya kekalahan yang dialami oleh Kemir Semenoff yang menganut paham pro nasionalis ini karena kurangnya pasukan dan lemahnya kepemimpinan panglima perang pada saat itu (FU-2). Peristiwa ini masuk pada munculnya konflik (*L'action se déclenche*). Hal ini menyebabkan konflik semakin berkembang (*l'action se développe*) yaitu pemimpin blok Timur yang bernama Nicolaievsk mengubah kepemimpinan panglima perang Kemir Semenoff (FU-3).

Pemilihan pemimpin perang jatuh pada seorang wanita yang bernama Ludmilla Androff (FU-4). Ludmilla Androff adalah seorang wanita dari bangsa Tsar yang masih remaja pada saat itu. Pemilihan Ludmilla Androff sebagai panglima perang karena memiliki keberanian yang luar biasa, memiliki jiwa pemimpin yang bisa diandalkan. Selain itu Ludmilla juga memiliki pesona yang cantik, sehingga banyak prajurit bahkan penduduk bangsa Tsar yang menyukainya.

Berkat amanah yang diberikan kepada Ludmilla Androff. Dia diperintahkan oleh Nicolaievsk untuk pergi menaklukkan negara Jepang (FU-5). Untuk menaklukkan negara Jepang ternyata tidaklah mudah karena Jepang pada saat itu di bawah kendali Amerika Serikat (AS) (FU-6). Amerika Serikat merupakan salah satu musuh dari negara Rusia bahkan sampai saat ini. Ludmilla Androff berencana untuk pergi ke China untuk bekerjasama dengan China dan membuat strategi untuk berperang melawan Jepang (FU-7). Rencana tersebut disepakati dan

didukung oleh negara China dan Ludmilla Androff segera menyiapkan perjalanan menuju China dengan menggunakan kapal uap Arthur VI (FU-8).

Ketika di kapal Arthur Ludmilla Androff bertemu dengan dua pasukan Kemir Merah yang bernama Boris dan Nicolas yang pada saat itu sedang melakukan tugas (FU-9). Pertemuan tersebut menyebabkan Boris dan Nicolas jatuh cinta pada pandangan pertama karena kecantikan Ludmilla Androff (FU-10). Kerjasama antara China dan Ludmilla Androff dilanjutkan di kota Shanghai China. Boris dan Nicolas bertekad untuk mengikuti Ludmilla sampai ke kota Shanghai karena rasa penasaran terhadap Ludmilla Androff,(F-11).

Setibanya di Shanghai, Ludmilla, Boris dan Nicolas bertemu dengan seorang konsultan Amerika yang bernama William Simpson (F-12). Ternyata William Simpson mengetahui rencana penaklukan wilayah Jepang yang akan dilakukan oleh Ludmilla dan pasukannya. Hal tersebut menyebabkan William Simpson berusaha menjauhkan Ludmilla Androff agar tidak mampu menaklukan dan mengalahkan Jepang. Usaha yang dilakukan oleh William Simpson adalah dengan cara menggoda Ludmilla dan berpura-pura memiliki strategi rahasia dalam menaklukan Jepang (F-13). Hal ini menyebabkan Ludmilla tergoda dengan rencana William Simpson.

Rencana William Simpson membuat Boris dan Nicolas marah karena mengetahui rencana jahat yang dilakukan oleh William Simpson terhadap Ludmilla (FU-14). Boris dan Nicolas berusaha membantu Ludmilla Androff dengan mencari tahu siapa sebenarnya William Simpson. Setelah diselidiki William Simpson ternyata salah satu prajurit sekutu Amerika yang disuruh

memata-matai keadaan dan strategi apa yang akan dilakukan oleh China dan Rusia dalam menaklukkan Jepang (FU-15).

Hal ini menyebabkan Boris, Nicolas dan masyarakat China untuk segera mengeksekusi William Simpson (FU-16). Seperti pada kutipan berikut:

*<<... à l'exécution de : William Simpson, se faisant passer pour consul américain, coupable de malveillance, intrigues et complot contre la République russe des Soviets!...>> (Joseph, 1927:69)*

*<<...Pelaksanaan eksekusi: William Simpson, yang menyamar sebagai konsultan Amerika, yang telah melakukan kesalahan, menipu, dan sekongkol untuk melawan Republik Rusia Soviet!...>> (Joseph, 1927:69)*

Eksekusi tersebut menyebabkan Ludmilla Androff sedih karena William Simpson mati dan belum mengetahui strategi rahasia dalam menaklukkan Jepang (FU-17). Kesedihan Ludmilla menyebabkan Nicolas iba dan berusaha melindungi Ludmilla Androff. Selain itu Nicolas juga berusaha memberitahu siapa sebenarnya William Simpson. Di lain kesempatan, Nicolas juga berusaha mengungkapkan perasaan cinta yang selama ini ia pendam kepada Ludmilla Androff (FU-18). Seperti pada kutipan berikut:

*“ je vous ai aimée, Ludmilla, dès le jour où je vous ai vue dans une plaine de Sibérie qui avait la forme d'un cœur, chargeant à la tête d'une compagnie de femmes ostiaques. Vous teniez de la main gauche des rênes de fourrure. Vous étiez silencieuse comme les femmes du Pôle. Et mon frère Boris est murmure à mon oreille: <<elle est trop belle>>.” (Joseph, 1927:81)*

"Aku mencintaimu, Ludmilla, dari hari aku melihatmu di dataran Siberia yang memiliki hati yang baik, menjadi seorang komandan perempuan warga Ostiaks. Kamu memegang kendali. Kau pendiam seperti perempuan di daerah Kutub. Dan saudara saya Boris berbisik di telinga saya: << dia sangat cantik>>." (Joseph, 1927:81)

Mendengar kebenaran tersebut Ludmilla merasa senang dan lega karena terhindar dari bangsa sekutu Amerika Serikat tersebut (FU-19). Ludmilla juga

mencintai Nicolas karena telah menyelamatkan dirinya (FU-20). Namun kebahagiaan Ludmilla ternyata membuatnya lalai sehingga keadaan perang saudara antara blok barat dan blok timur yang dilakukan oleh Kemir Merah dan Kemir Semenoff masih terus berlanjut dan semakin parah (FU-21). Hal ini menyebabkan pasukan Kemir Semenoff mengalami kekalahan kembali karena kelalaian Ludmilla. Selain itu juga disebabkan karena kurangnya pasukan dan kurangnya dukungan dari pihak manapun (FU-22). Kekalahan ini menyebabkan kematian ayah Ludmilla Androff karena penyerangan pasukan merah sudah masuk hingga wilayah sungai Amur yaitu tempat tinggal keluarga Ludmilla Androff (FU-23). Mendengar kabar tersebut membuat Ludmilla sedih dan membatalkan kerjasama dengan China dalam menaklukkan Jepang (FU-24).

Kesedihan tersebut menyebabkan Ludmilla memutuskan untuk pulang dan kembali ke tempat tinggalnya yaitu di tepi Sungai Amur (FU-25). Ludmilla meminta Nicolas untuk menemaninya dan menjaga keluarganya sebagai ganti ayah yang telah meninggal (FU-26). Mendengar permintaan tersebut Boris merasa cemburu terhadap Nicolas dan Ludmilla. Dia tidak mengetahui bahwa Ludmilla jatuh cinta kepada sahabatnya sendiri yaitu Nicolas (FU-27). Sehingga Nicolas muncul perasaan tidak enak terhadap Boris yang juga mencintai Ludmilla. Nicolas memutuskan untuk pergi meninggalkan Sungai Amur demi cinta Boris kepada Ludmilla (FU-28). Nicolas menulis surat untuk Ludmilla seperti pada kutipan:

*“Je ne serais plus digne de toi. Je pars. Je rejoins l’armée rouge, mon armée rouge. Pour la Sibérie! Pour l’Amour!”*  
 <<Nicolas>> (Joseph, 1927:150)

"Saya tidak layak untukmu. Saya pergi. Saya akan kembali bergabung dengan pasukan kemir Merah, kemir Merah saya. Untuk Siberia! Untuk Amur! "

<<Nicolas>> (Joseph, 1927:150)

Ketika di perjalanan menuju blok Barat, Nicolas diserang oleh pasukan Kemir Merah karena dianggap sebagai pasukan Kemir Semenoff (FU-29). Penyerangan ini menyebabkan Nicolas mati di Sungai Amur (FU-30). Kematian Nicolas menyebabkan Ludmilla sedih dan menangis karena dia telah ditinggal olehnya (FU-31). Kesedihan ini merupakan puncak klimaks dalam roman ini (*l'action se développe*).

Setelah konflik mencapai puncaknya terdapat cerita yang mulai mereda dan biasanya memiliki pemecahan masalah (*l'action se dénoue*) yaitu usaha Boris untuk menenangkan kesedihan Ludmila dengan cara mengungkapkan isi hati yang selama ini terpendam (FU-32). Seperti pada kutipan berikut.

*"il se rapprocha d'elle, et, à voix basse, il hasarda:*

*"il vous a abandonnée, Ludmilla! Moi seul je vous aime!" Joseph (1927:152)*

"ia mendekatinya, dan, dengan suara rendah, ia memberanikan diri: "Dia meninggalkan Anda, Ludmilla! Saya sendiri, saya mencintaimu!" Joseph (1927:152)

Namun, usaha Boris diabaikan oleh Ludmilla, karena apa yang ada dihati Ludmilla hanyalah Nicolas, tidak ada yang lain. Hal ini menyebabkan Boris menjadi sedih karena cinta yang ditolak oleh Ludmilla (FU-33). Kesedihan Ludmilla terus berlanjut dan selalu terbayang oleh sosok ayah dan kekasihnya Nicolas di sungai Amur. Seperti pada kutipan:

*"oh! Mourir! Mourir! Il était là le fleuve de mon enfance, le fleuve de son cœur, il était là qui lui faisait signe, qui lui ouvrait les bras... le fleuve Amour...!!" Joseph (1927:156)*

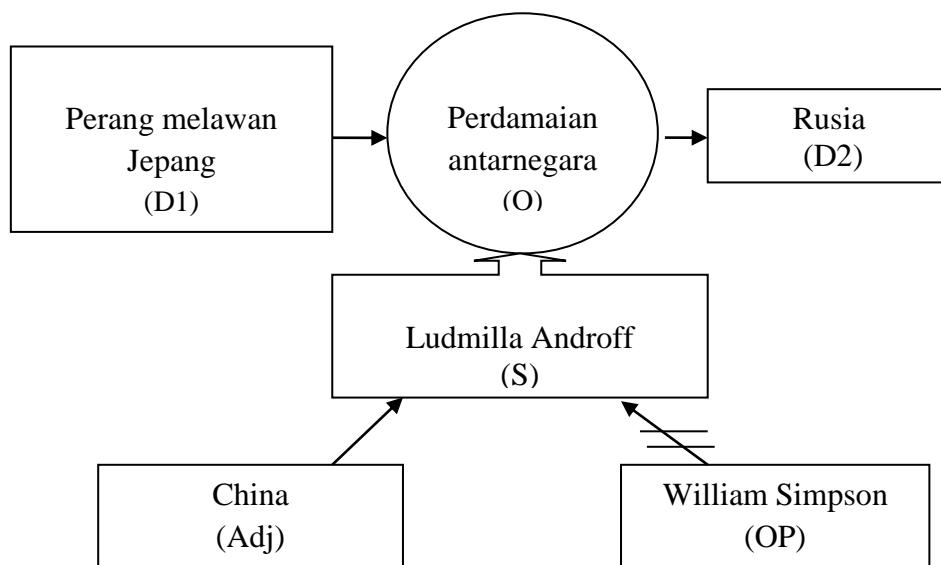
"Oh! Kematian! Kematian! Itu adalah sungai masa kecilku, sungai hatinya, ia ada di sana, dia disana yang membuatnya, ia yang membuka lengannya ... Sungai Amur .. !! " Joseph (1927:156)

Cerita tersebut merupakan akhir dari cerita dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil ( *la situation finale*).

Roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil termasuk dalam kategori alur progresif atau alur maju karena cerita berjalan sesuai kronologis sesuai waktu. Cerita tersebut diawali dengan pengenalan dan munculnya konflik terlebih dahulu yang menceritakan terjadinya perang saudara antara blok Barat dan blok Timur di negara Rusia dan menyebabkan kekalahan yang dialami oleh Kemir Semenoff yang merupakan munculnya konflik dalam cerita ini. Lalu, cerita ini semakin menaik atau meningkat ketika Ludmilla diutus untuk berperang melawan Jepang hingga bertemu dengan dua kemir Merah sehingga muncul cinta segitiga antara Ludmilla, Boris dan Nicolas. Peningkatan konflik tentu akan timbul adanya puncak konflik atau klimaks. Puncak klimaks dalam cerita tersebut yaitu kesedihan Ludmilla karena kekasihnya pergi meninggalkan dirinya. Akhir cerita roman ini yaitu Boris menjadi sedih karena cinta yang ditolak oleh Ludmilla dan kesedihan Ludmilla terus berlanjut dan selalu terbayang oleh sosok ayah dan kekasihnya Nicolas di sungai Amur. Akhir cerita yang kemungkinan masih berlanjut (*suite possible*) karena keadaan Ludmilla setelah kesedihannya belum terungkap dan apa yang dilakukan Boris setelah ditolak cintanya oleh Ludmilla. Kemungkinan cerita selanjutnya bisa berlanjut bahwa Ludmilla lambat laun dapat menerima cinta Boris berkat usaha Boris yang luar biasa untuk mendapatkan cinta

Ludmilla. Selain itu, dari segi sejarah dalam cerita ini juga mengacu pada awal mulanya terjadi perang dingin antara Uni Soviet dan Amerika Serikat yang masih berlanjut sampai saat ini.

Dari pembahasan alur tersebut dapat dikemukakan skema aktan Schmitt dan Viala (1982:74) yang tersusun sebagai berikut.



Gambar 2: Skema aktan Roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil

Berdasarkan skema di atas, pengirim atau penggerak cerita (D1) pada roman ini adalah perintah pemimpin Rusia Timur yaitu Nicolaievsk II rencana menaklukkan negara Jepang yang dilakukan oleh Kemir Semenoff yang dipimpin oleh Ludmilla Androff (S) untuk menciptakan perdamaian antarnegara Jepang dan Rusia (O) khususnya berdamai dengan negara Rusia (D2). Namun, proses kerja sama dengan China dipersulit oleh adanya William Simpson (Opp) yaitu salah satu konsultan Amerika. Hal ini karena Jepang merupakan negara di bawah



pimpinan Amerika Serikat sehingga sulit untuk melawan Jepang. Selama proses kerja sama tersebut Ludmilla Androff diberi dukungan oleh negara China (Adj). Namun rencana tersebut gagal karena adanya masalah meninggalnya ayah Ludmilla dan kisah cinta Ludmilla Androff sehingga menyebabkan kegagalan rencana tersebut.

## **2. Penokohan**

Berdasarkan fungsi utama yang telah dianalisis, roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil ini telah ditemukan tokoh utama dan tokoh tambahan berdasarkan munculnya tokoh dalam fungsi utama dan posisinya dalam skema aktan. Dalam penokohan ini juga dijelaskan perwatakan dan deskripsi fisik maupun psikis para tokoh yang penting dalam cerita. Melalui analisis alur di atas, tokoh utamanya adalah Ludmilla Androff. Sedangkan tokoh tambahannya adalah Nicolas, dan Boris. Adapaun pendeskripsian tokoh utama dan tokoh tambahan secara detail adalah sebagai berikut.

### **a. Ludmilla Androff**

Berdasarkan analisis fungsi utama di atas Ludmilla Androff adalah tokoh utama dalam Roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil. Ia muncul 23 kali dalam fungsi utama, atau bisa dikatakan ia sangat dominan karena seringnya muncul dalam fungsi utama. Hal ini juga diperkuat dalam skema aktan atau alur cerita. Ludmilla Androff adalah subjek dalam cerita ini sehingga memperkuat bahwa Ludmilla Androff merupakan tokoh utama dalam roman tersebut. Pada roman ini penggambaran tokoh Ludmilla Androff diceritakan secara langsung maupun tidak langsung. Cerita di dalam roman ini tidak dapat berjalan tanpa

adanya tokoh Ludmilla Androff karena isi cerita berpusat pada kehidupan Ludmilla Androff.

Nama Ludmilla berasal dari nama negara Rusia yang mempunyai arti kekasih rakyat. Tokoh Ludmilla dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* yang juga disukai oleh masyarakat karena dia mempunyai jiwa seorang pemimpin meskipun dia sendiri seorang wanita. Selain itu masyarakat juga menyetujui ketika Ludmilla dilantik dan diutus sebagai panglima perang pasukan Kemir Semennof oleh Nicolaievck. Dia juga memiliki sifat komunikatif (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom-LUDMILLA.html>) diunduh pada 17 Maret 2017. Hal ini terbukti ketika dia memimpin pasukannya yaitu Kemir Semennof ketika merencanakan kerja sama dengan untuk berperang melawan Jepang. Ludmilla adalah tokoh yang memiliki jiwa tangguh ketika menjadi pemimpin wanita pada pasukan Kemir Semennof. Dia termasuk seorang wanita yang pantang menyerah walaupun banyak rintangan yang harus dilewati dalam hidupnya.

Secara fisik, Ludmilla adalah seorang gadis remaja yang memiliki usia berkisar 18 tahun. Hal ini terlihat pada wajahnya yang putih cantik, berkulit putih, memiliki tubuh yang gemuk, dan rambut yang pirang. Dia memakai pakaian perang sehingga semakin menunjukkan pesona dari dirinya. Seperti pada kutipan berikut.

*“Ludmilla parcourait les rangs, en grand uniform blanc, cullote de soie perle, bottes de boxcalf citron, et casaque de satin parsemée de fleur de lotus. Elle portait sur cheveux blonds une sorte de casquette plate drap et cuir à jugulaire de soie.” Joseph (1927:31)*

"Ludmilla mengenakan seragam putih yang besar, mutiara sutra cullote, sepatu lemon boxcalf dan gaun satin ditaburi dengan bunga teratai. Menutupi

pirang rambutnya, jenis kain topi datar dan chinstrap kulit sutra "Joseph (1927: 31)

Deskripsi dari kutipan di atas menggambarkan tentang kondisi fisik Ludmilla. Ketika ia dilantik menjadi seorang panglima perang, ia tampak lebih berwibawa. Hal ini ditunjukkan pada pakaian yang ia kenakan ketika selama menjadi pemimpin.

Dari kutipan di atas juga menunjukkan bahwa tokoh Ludmilla adalah tokoh yang banyak disukai oleh para lelaki. Termasuk Nicolas dan Boris prajurit Kemir Merah yang merupakan musuh dalam perang saudara antara blok barat dan blok timur. Ludmilla adalah orang yang sulit untuk mencintai seorang lelaki namun sekali mencintai susah untuk melepaskannya. Hal ini terbukti ketika Nicolas kekasihnya memutuskan untuk pergi meninggalkannya karena demi adanya cinta segita tiga dengan Boris temannya. Kejadian tersebut membuat Ludmilla sedih yang sangat karena orang yang dicintainya pergi meninggalkannya.

Selain itu Ludmilla juga adalah seorang wanita yang memiliki hati yang lemah seperti sifat wanita pada umumnya. Hal ini terbukti ketika mendengar kabar bahwa ayahnya telah meninggal dunia akibat serangan dari pasukan Kemir Merah yang menyerang daerah Sungai Amur yang merupakan tempat tinggal Ludmilla dan keluarganya. Mendengar kabar tersebut Ludmilla kaget dan sangat sedih. Lalu dia memutuskan untuk mengundurkan diri sebagai Panglima Perang Kemir Semenoff dan memutuskan untuk kembali ke Sungai Amur untuk menemani ibu dan adiknya selamanya.

Karakter baik Ludmilla yang memiliki jiwa pemimpin adalah ciri bahwa dia adalah tokoh yang kompleks atau bulat. Dari awal hingga akhir cerita, karakter tangguh menjadi dominan, namun ketika ayahnya meninggal akibat serangan dari blok Barat ia mengundurkan diri sebagai panglima perang dan bertekad untuk menemani keluarganya di desanya. dari gambaran fisiknya, Ludmilla adalah seorang remaja yang cantik, berkulit putih, rambut pirang dan terlihat gagah berani ketika menjadi panglima perang.

Ludmilla Androff adalah seorang remaja atau bisa dikatakan gadis yang tinggal di daerah tepi sungai Amur, salah satu wilayah yang terdapat di negara Rusia bagian Timur. Ia diangkat sebagai panglima perang tentara putih blok Timur oleh pemimpin blok timur yaitu Nicolaievsk. Ia diperintah untuk berperang melawan Jepang yang sulit dengan bekerja sama dengan China.

#### b. Nicolas

Berdasarkan fungsi utama yang dianalisis dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil tersebut ditemukan tokoh tambahan selain tokoh utama. Nicolas adalah tokoh tambahan dalam roman tersebut. Ia muncul 15 kali dalam fungsi utama. Ia adalah salah satu prajurit pasukan Kemir Merah yang merupakan pasukan pendukung blok barat wilayah Rusia pada masa Perang Dunia II. Nicolas yang terlahir dari keluarga sederhana. Nicolas adalah tokoh yang berperan sebagai kekasih Ludmilla. Sedihnya tokoh Ludmilla untuk hidup bersama Nicolas namun Nicolas meninggalkannya. Hal ini tokoh Nicolas termasuk tokoh penting dalam roman ini. Ia adalah objek yang diinginkan oleh tokoh Ludmilla untuk menemani Ludmilla di sungai Amur.

Tokoh Nicolas dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* yang memiliki sifat pendiam dan lebih suka memendam segala sesuatu yang ia hadapi. Selain itu, ia juga memiliki sifat mengalah dalam segala peristiwa yang ia hadapi (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom-NICOLAS.html>) diunduh pada 17 Maret 2017.. Hal ini terbukti ketika hubungan Ludmilla dan Nicolas diketahui oleh temannya Boris yang juga mencintai Ludmilla. Ludmilla meminta Nicolas untuk tinggal selamanya di desanya sehingga muncul rasa cemburu dari dalam diri Boris. Sehingga timbul perasaan tidak enak terhadap Boris yang juga memiliki perasaan yang sama terhadap Ludmilla. Sehingga Nicolas memutuskan untuk mengalah dan pergi meninggalkan Ludmilla dan kembali ke pasukan Kemir Merah meskipun sebenarnya ia sendiri tidak rela meninggalkan Ludmilla kala itu. Seperti dalam kutipan berikut.

*“Je ne serais plus digne de toi. Je pars. Je rejoins l’armée rouge, mon armée rouge. Pour la Sibérie! Pour l’Amour!”*  
 <<Nicolas>> Joseph (1927:150)

"Saya tidak akan layak untuk Anda. Saya pergi. Saya akan kembali bergabung dengan kemir Merah, kemir merah saya. Untuk Siberia! Untuk Amur! Joseph (1927:150)

Secara fisik, Nicolas tergolong seorang laki-laki yang tampan dan gagah. Dia seorang laki-laki remaja yang memiliki usia sekitar 19 tahun lebih tua dari Ludmilla. Hal ini terlihat pada wajahnya yang tampan, berkulit putih, memiliki tubuh yang atletis, dan rambut yang pirang. Dia juga memakai pakaian seorang prajurit kemir merah sehingga bertambah kegagahan dari dalam dirinya. Seperti pada kutipan:

*“c’était un beau enfants jouffus, la fleur de l’armée Rouge. Il avait conservé leurs uniformes mondains, noir à parements argent.”* Joseph (1927:43)

"Itu adalah seorang jouflus anak yang tampan dan tembem, bunga dari kemir Merah. Dia telah mempertahankan seragamnya, hitam dengan manset perak. " Joseph (1927:43)

Deskripsi dari kutipan diatas menggambarkan tentang kondisi fisik Nicolas ketika ia memakai seragam prajuritnya ia tampak lebih tampan.

Tokoh Nicolas adalah tokoh yang sangat memiliki sifat penyayang. Hal ini dibuktikan Nicolas terhadap Boris. Meski Boris bukan adik kandung atau saudaranya sendiri namun Nicolas tetap menyayangi Boris seperti saudaranya sendiri. Dia selalu membantu dan membela apapun yang dianggap dia benar dan mencari kejahatan yang dia hadapi maupun yang orang lain hadapi. Hal ini terbukti ketika Ludmilla dihasut oleh seorang konsultasi Amerika yang bernama William Simpson. Dia mulai mencurigai William dan segera mencari tahu siapa William Simpson. Nicolas juga membantu Ludmilla dalam hasutan William Simpson. Karena Nicolas mencintai Ludmilla, ketika ia dalam proses usaha menolong Ludmilla dari hasutan William Simpson, Nicolas bertekad untuk mengungkapkan perasaannya. Dan tidak menyangka bahwa Ludmilla pun mencintai Nicolas. Sehingga muncul rasa saling suka antara Nicolas dan Ludmilla dan memutuskan untuk menjalin hubungan diantara keduanya. Seperti dalam kutipan berikut.

*"je vous ai aimée, Ludmilla, dès les jour où je vous ai vue dans une plaine de Sibirie qui avait la forme d'un cœur, chargeant à la tête d'une compagnie de femmes ostiaques."* Joseph (1927:81)

"Aku mencintaimu, Ludmilla, dari hari aku melihatmu di dataran Siberia yang memiliki hati yang baik, menjadi seorang komandan perempuan warga Ostiaks. Joseph (1927:81)

Rasa saling mencintai di antara keduanya mengakibatkan Nicolas selalu ingin bersama dengan Ludmilla dimanapun Ludmilla berada. Hal ini terbukti ketika Ludmilla memutuskan untuk mengundurkan diri sebagai panglima perang Kemir Semennof dan pulang ke Sungai Amur untuk menemani keluarganya. Ludmilla meminta Nicolas untuk tinggal bersama dengannya dan Nicolas pun setuju.

Namun, Nicolas juga memiliki sifat yang setia dan berbakti kepada pemimpin pasukan Kemir Merah. Hal ini terbukti ketika ia memutuskan untuk meninggalkan Ludmilla dan akan melanjutkan tugasnya sebagai prajurit pasukan merah meski akhirnya ia meninggal dunia di tengah perjalanan akibat serangan dari pasukan Kemir Semennof yaitu pasukan dari Ludmilla Seperti pada kutipan berikut.

*“Je ne serais plus digne de toi. Je pars. Je rejoins l’armée rouge, mon armée rouge. Pour la Sibérie! Pour l’Amour!”*  
 <<Nicolas>> Joseph (1927:150)

"Saya tidak layak untukmu. Saya pergi. Saya akan kembali bergabung dengan pasukan kemir Merah, kemir Merah saya. Untuk Siberia! Untuk Amur! "  
 <<Nicolas>> Joseph (1927:150)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Nicolas merupakan tokoh protagonis. Ia merupakan salah satu prajurit pasukan Kemir Merah Rusia. Ia merupakan kekasih tokoh utama dalam roman tersebut yaitu Lumilla Androff. Tokoh Nicolas juga memiliki sifat yang penyayang, baik hati dan memiliki ketegasan dan tanggung jawab terhadap atasannya.

#### c. Boris

Boris adalah tokoh tambahan selanjutnya dalam cerita ini, ia muncul 10 kali dalam fungsi utama. Tokoh Boris dianggap penting karena ia merupakan salah

satu prajurit pasukan Kemir Merah yang berperan aktif di Rusia Barat dan Boris juga terlibat dalam kisah asmara segitiga dengan temannya sendiri.

Tokoh Boris dalam cerita ini merupakan seorang prajurit Kemir merah yang tegas dan bertanggung jawab. Dia melakukan segala perintah yang diperintahkan oleh pemimpin blok barat. Selain itu Boris juga termasuk tokoh yang cerdas dalam penaklukan musuh (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom-BORIS.html>) diunduh pada 17 Maret 2017. Hal ini terbukti ketika Boris mengetahui Ludmilla sedang dihasut oleh William Simpson, salah satu sekutu AS. Dengan tegas Boris langsung mencari tahu siapa sebenarnya William Simpson. Tidak lama William Simpson terbukti bahwa dia merupakan sekutu AS yang mencoba menghasut Ludmilla Androff dalam usaha menaklukkan wilayah Jepang dan langsung mengeksekusi William Simpson yang dibantu oleh masyarakat China. Seperti dalam kutipan berikut.

*<<... à l'exécution de : William Simpson, se faisant passer pour consul américain, coupable de malveillance, intrigues et complot contre la République russe des Soviets!...>> Joseph (1927:69)*

*<<...Pelaksanaan eksekusi: William Simpson, yang menyamar sebagai konsultan Amerika, yang telah melakukan kesalahan, menipu, dan sekongkol untuk melawan Republik Rusia Soviet!...>> Joseph (1927:69)*

Secara fisik Boris tidak jauh dari fisik Nicolas yang tergolong seorang laki-laki yang tampan dan gagah. Dia seorang laki-laki remaja yang memiliki usia sekitar 19 tahun, sama halnya dengan Nicolas. Ia juga memiliki wajah yang tampan, berkulit putih, memiliki tubuh yang atletis, dan rambut yang pirang. Dia juga memakai pakaian seorang prajurit Kemir Merah sehingga bertambah kegagahan dari dalam dirinya.



Namun Boris juga merupakan seorang yang egois. Terbukti ketika dia mengetahui Ludmilla dan Nicolas saling jatuh cinta namun dia tetap bersikeras untuk mendapatkan cinta Ludmilla tanpa memperdulikan perasaan Nicolas. Namun sifat egoisnya diabaikan oleh Ludmilla.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Boris adalah seorang tokoh tegas dan bertanggung jawab meskipun dia juga memiliki sifat yang egois hanya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan tanpa mengerti perasaan orang lain.

Pembahasan tokoh di atas merupakan salah satu bagian dari analisis intrinsik yang tidak lepas dari pembahasan alur sebelumnya. Setiap tokoh memiliki peran dalam penggerakan alur cerita dalam roman *Sur le fleuve Amour* karya Joseph Delteil, Ludmilla sebagai tokoh utama, Nicolas dan Boris sebagai tokoh tambahan. Dalam pembahasan tokoh, selain berkaitan dengan analisis alur, juga akan berkaitan dengan pembahasan latar sebagai unsur yang akan dianalisis selanjutnya. Alur cerita dan tokohnya telah dibahas untuk melihat bagian cerita dan berikut ini dibahas terkait dengan latar yang akan dilengkapi analisis dalam penelitian ini.

### **3. Latar**

Sebuah cerita dalam roman tidak lepas dari latar atau tempat terjadinya suatu peristiwa terjadi. Latar berfungsi untuk mengidentifikasi dimana, kapan, dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Selain itu juga latar berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi sosial dan budaya yang ada dalam tempat tersebut. Latar

roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil terdiri dari latar tempat, waktu, dan latar sosial. Berikut penjelasan lebih rinci terkait latar dalam roman ini.

a. Latar tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil, peristiwa yang diceritakan menggunakan beberapa tempat dari tempat satu ke tempat yang lain sehingga sangat erat hubungannya dengan kemunculan konflik, peran dan tindakan tokoh.

Ada beberapa latar tempat dalam roman ini, yaitu yang pertama adalah di wilayah timur negara Rusia yaitu di wilayah Sungai Amur. Sungai Amur adalah sungai terpanjang ke-9 di dunia yang membentuk perbatasan antara Rusia bagian timur dengan China bagian timur laut. Sungai ini merupakan simbol dan praktor genetik penting dalam hubungan Tiongkok dan Rusia dan sangat penting pada periode perpecahan Sino-Soviet tahun 1960. Dalam cerita ini, sungai Amur merupakan tempat dimana tokoh utama yaitu Ludmilla Androff tinggal bersama keluarganya. Wilayah sungai Amur juga merupakan wilayah Ludmilla Androff dinobatkan menjadi panglima perang wanita pertama di pasukan Kemir Semenoff Rusia Timur pada pimpinan Nicolaievsk II kala itu. Di sungai Amur ini juga merupakan tempat akhir cerita roman *Sur le Fleuve Amour* ketika Ludmilla memutuskan untuk tinggal selamanya di Sungai Amur dan menginginkan Nicolas untuk tinggal bersamanya namun Nicolas pergi meninggalkannya. Hal tersebut membuat Ludmilla sangat sedih karena ditinggal oleh ayahnya dan Nicolas. Seperti pada kutipan berikut.

*“oh! Mourir! Mourir! Il était là le fleuve de mon enfance, le fleuve de son cœur, il était là qui lui faisait signe, qui lui ouvrait les bras... le fleuve Amour..!!” Joseph (1927:156)*

"Oh! Kematian! Kematian! Itu adalah sungai masa kecilku, sungai hatinya, ia ada di sana, dia disana yang membuatnya, ia yang membuka lengannya ... Sungai Amur .. !! " Joseph (1927:156)

Penggunaan latar tempat sungai Amur dalam roman ini bertujuan untuk menunjukkan aktivitas Ludmilla. Sungai Amur pada saat itu merupakan tempat yang masih dalam masa perang saudara antara blok Barat dan blok timur Rusia dan yang menyebabkan ayah Ludmilla dan Nicolas meninggal dunia.

Latar tempat selanjutnya yang hadir dalam cerita adalah kapal uap Arthur-VI yang merupakan tempat bertemunya Ludmilla bertemu dengan Nicolas dan Boris ketika Ludmilla berencana untuk melakukan kerja sama dengan China untuk menaklukkan wilayah Jepang. Kapal Arthur VI ini juga tempat Nicolas mengungkapkan peraaan kepada Ludmilla dan tempat mereka bercinta dan memadu kasih. Ludmilla dan pasukan Semenoff melakukan perjalanan menuju China untuk bekerjasama dalam menaklukkan kota Jepang. Kerja sama tersebut dilakukan di Kapal Arthur VI hingga menuju Shanghai.

Tempat selanjutnya yaitu di Shanghai China. Shanghai merupakan kota terbesar Republik Rakyat China yang terletak di tepi delta Changjiang. Kota ini merupakan pusat ekonomi, perdagangan, finansial, dan komunikasi terpenting China. Dalam cerita ini, Shanghai merupakan tempat untuk kerjasama Ludmilla dengan China untuk bersama berperang melawan negara Jepang pada saat itu. Ludmilla dan pasukan Kemir Semenoff melanjutkan perjalanan setelah di kapal Arthur VI menuju ke Shanghai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa latar tempat dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil ini didominasi oleh dua negara yaitu Rusia dan China. Latar tempat di Rusia sendiri didominasi oleh Sungai Amur yang merupakan tempat tinggal sang tokoh utama tinggal dan Kapal Arthr VI yang merupakan tempat bertemunya Ludmilla dengan Nicolas dan Boris sehingga muncul cinta segitiga antar ketiga tokoh tersebut. latar tempat di China didominasi di kota Shanghai yang merupakan Ibukota negara China dan tempat kerjasama antara China dan Rusia untuk melakukan peperangan melawan negara Jepang untuk perdamaian antarnegara Rusia dan Jepang.

b. Latar waktu

Latar waktu dalam cerita roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil adalah pada musim salju dan terjadi setelah Perang Dunia ke I yaitu ketika Jepang menduduki Manchuria. Dalam cerita ini tidak dicantumkan durasi berlangsung cerita yang diceritakan dalam 156 halaman. Namun dalam cerita tersebut sedikit disebutkan waktu, tanggal, bulan, tahun dan musim yang terjadi dalam cerita tersebut sebagai penanda waktu pada roman ini meskipun tidak sepanjang cerita disebutkan.

Latar waktu pertama dimulai pada saat setelah Perang Dunia ke I yang melibatkan beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Uni Soviet, maupun Jepang. Setelah menaklukkan Mongolia, Ludmilla dan pasukan Semenoff diutus untuk menaklukkan wilayah Jepang. Kesulitan dalam menaklukkan Jepang, Ludmilla berencana untuk bekerjasama dengan China.

Latar waktu selanjutnya roman ini adalah bulan April. April merupakan bulan yang ke-4 pada satu tahun, bulan April merupakan bulan musim semi yang merupakan musim salju sudah mulai meleleh di wilayah Rusia karena pergantian musim dingin dengan musim salju. Dalam cerita ini pada bulan April Ludmilla diutus untuk bekerja sama dengan China untuk mempersiapkan perang melawan Jepang. Perjalanan menuju China terjadi pada sore hari di bulan April. Bulan April pada masa itu adalah masa dimana peperangan di negara-negara yang ada di dunia semakin bergejolak seperti halnya antara Jepang dan Rusia. Pada saat itu adalah waktu saat Ludmilla bertemu dengan William Simpson yaitu konsultan Amerika Serikat atau sekutu yang pada saat itu Jepang masih di bawah kendali Amerika Serikat. Pada saat itu William Simpson mengetahui bahwa Ludmilla akan melakukan peperangan terhadap Jepang.

Untuk menggagalkan rencana Ludmilla, William Simpson berusaha mencari cara agar Ludmilla tidak melakukan perlawanan terhadap Jepang. Hal ini diketahui oleh Boeis dan Nicolas, dua pasukan Kemir Merah yang menyukai Ludmilla Androff. Mengetahui hal tersebut Boris dan Nicolas tidak tinggal diam melihat hasutan yang dilakukan William Simpson terhadap Ludmilla. Hingga akhirnya William Simpson terbukti bahwa dia adalah sekutu Amerika Serikat yang akan menggagalkan rencana dan kerjasama antara Ludmilla dan China. Mengetahui hal tersebut pihak China akan melakukan eksekusi mati terhadap William Simpson. Keesokan harinya William Simpson akhirnya dihukum mati oleh pihak China dan tidak ada lagi yang mengganggu kerjasama antara Ludmilla dan China.

Latar waktu selanjutnya masih bulan April yang terjadi di China yang pada bulan tersebut adalah masa perang saudara antara generasi Wu-Pei-Fou dan Chang-Siang. Dengan adanya perang saudara ini menyebabkan terhambatnya rencana kerjasama antara Ludmilla dan China. April adalah bulan musim semi berlangsung di wilayah Rusia setelah musim dingin. Musim semi adalah musim kebahagiaan, musim adalah suatu awal, musim semi adalah musimnya harapan, musim semi juga merupakan musimnya cinta. Makna musim semi tersebut sebagai pendukung tokoh Ludmilla yang menganggap bahwa musim semi merupakan musim yang mudah untuk melakukan perjalanan jauh. Musim semi juga merupakan musimnya cinta, yaitu terjadinya kisah cinta antara Ludmilla dan Nicolas di kapal Arthur VI pada saat melakukan perjalanan menuju China.

Namun musim semi di bulan April juga merupakan bulan yang penuh dengan kesedihan yang dialami oleh Ludmilla. Pada bulan tersebut Ludmilla mendengar kabar bahwa ayahnya meninggal di Sungai Amur tempat tinggal Ludmilla akibat serangan dari pasukan Kemir Merah karena pada saat itu juga Rusia mengalami perang saudara antara blok Barat dan blok Timur karena adanya perbedaan paham dan politik. Hal ini menyebabkan Ludmilla memutuskan untuk kembali ke Sungai Amur untuk menemani ibu dan adik-adiknya yang masih selamat. Pada saat itu pula Ludmilla memutuskan untuk mengundurkan diri sebagai Panglima Perang Kemir Semenoff.

Latar waktu selanjutnya yaitu di rumah Ludmilla yaitu di Sungai Amur. Rumah Ludmilla yang masih sederhana dan kecil di tepi sungai Amur. Rumah Ludmilla juga dekat dengan hutan karet tempat untuk mencari getah karet

merupakan pekerjaan ayahnya. Pada saat malam hari Ludmilla, Nicolas dan Boris duduk di depan rumah. Malam hari pada saat itu merupakan malam yang indah dan berbintang, sedikit hembusan angin sehingga membuat malam itu menjadi sejuk. Pada saat itu Ludmilla meminta Nicolas untuk tetap tinggal bersama agar Nicolas menemani Ludmilla selamanya. Namun pada saat itu Boris juga memiliki peraaan yang sama dengan Nicolas yaitu mencintai Ludmilla namun Ludmilla tidak mencintai Boris. Hal ini muncul rasa cemburu yang ada pada diri Boris ketika mengetahui Nicolas dan Ludmilla saling mencintai.

Sekitar tiga bulan lamanya Boris mencintai Ludmilla namun tidak mampu mengungkapkannya. Mengetahui hal ini muncul perasaan tidak enak yang terjadi pada diri Nicolas karena Boris merupakan teman yang sudah dianggapnya sebagai saudara sendiri dan dia tidak mau membuat Boris kecewa kepada dirinya. Sehingga pada malam hari Nicolas menulis surat untuk Ludmilla bahwa dia tidak bisa menemaninya di Sungai Amur dan keesokan harinya Nicolas memutuskan untuk kembali ke blok Barat dan kembali menjadi pasukan Kemir Merah. Namun di tengah perjalanan menuju blok barat Nicolas terjadi serangan oleh kemir Semenoff sehingga menyebabkan Nicolas meninggal dunia.

Berdasarkan pembahasan latar waktu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa waktu cerita dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil dimulai saat Rusia mengalami perang saudara antara blok Barat dan blok Timur yang terjadi setelah Perang Dunia ke I dan menyebabkan blok timur yaitu pasukan kemir Semenoff kalah karena kurangnya kekuatan dan lemahnya panglima perang. sehingga dinobatkan Ludmilla sebagai panglima perang dan diutus untuk

mempimpin perang melawan Jepang. Sulitnya melawan Jepang, Ludmilla memutuskan untuk pergi ke China pada musim semi selama kurang lebih tiga bulan dan pada bulan April Ludmilla memutuskan untuk kembali ke sungai Amur karena ayahnya meninggal dunia.

c. Latar sosial

Latar sosial mengacu pada kehidupan sosial masyarakat tertentu yang diceritakan dalam karya sastra yang digambarkan adalah kondisi sosial yang melekat pada kehidupan para tokoh. Kondisi sosial yang dimaksud adalah, pandangan hidup, adat istiadat, budaya, politik, dan lain sebagainya.

Penceritaan roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil ini dilatarbelakangi oleh kehidupan tokoh utamanya yaitu Ludmilla Androff yang berasal dari kelas sosial menengah ke bawah. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal Ludmilla, kehidupannya dan pekerjaannya. Keadaan tempat tinggal Ludmilla tampak dalam kutipan berikut.

*“Elle est née au bord de l’Amour, dans une cabane jaune, un soir... le village est tout rempli d’un bêlement de moutons. Chaque maison parfume ses poutres d’une odeur de cuisine grasse. Le fleuve bordé d’arbres blancs charrie un limon très tendre. Les renards bleus ont franchi la muraille. Une neige calme tombe sur la Sibérie. Elle est née sur une natte de poil de vache, qui lui inflige la première piqûre de la vie. Pas de médecin ni de vieille femme diplômée”. Joseph (1927:19)*

"Dia lahir di sungai Amur, dalam sebuah gubug berwarna kuning, ketika di sore hari... sebuah desa yang banyak domba-domba yang mengembik. Setiap aroma rumah balok dari memasak bau ketika lemak. Sungai berjajar dengan pohon-pohon putih dengan lumpur yang sangat lembut. Rubah biru melintasi tepi. Salju dengan tenang jatuh di atas Siberia. Ia dilahirkan di atas tumpukan tikar, muncul sebuah gigitan pertama kehidupan. Tidak ada dokter atau bidan." Joseph (1927:19)



Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa Ludmilla lahir di sebuah desa yang terpencil di wilayah sungai Amur di dataran Siberia. Tidak adanya dokter pada saat itu, dia lahir dari sebuah keluarga yang sederhana. Sungai Amur sendiri merupakan wilayah terpencil yang jauh dari peradaban manusia di negara Rusia. Kesederhanaan hidup keluarga Ludmilla terlihat dari rumahnya yang kecil, sederhana dan terletak di tepi sungai Amur. Rumah yang kecil dan hanya berdinding kayu dengan atap jerami yang merupakan rumah adat Rusia pada jaman dahulu.

Ludmilla adalah seorang gadis yang berusia 18 tahun dan ia merupakan bunga desa di Sungai Amur. Namun di usia yang masih muda Ludmilla sudah mampu memikirkan keadaan dan kehidupan masyarakat Rusia yang pada saat itu mengalami banyak pemberontakan karena adanya perbedaan paham antara kedua blok sehingga menyebabkan terjadinya perang saudara. Pada saat itu Ludmilla sudah banyak mempelajari ilmu peperangan sehingga dia masuk kategori wanita cantik termuda yang tangguh sehingga dia dinobatkan sebagai panglima perang yang memimpin pasukan kemir Semenoff yang di bawah pimpinan Nicolaievsk II.

Ludmilla bekerja sebagai Panglima Perang pasukan Semenoff yang mayoritas masyarakatnya dari kaum Tsar. Kaum Tsar merupakan gelar penguasa Monarki dalam rumpun bahasa Slavia yang merujuk pada raja atau kaisar yang memiliki bentuk pemerintahan Monarki Absolut atau Monarki Kostitusional dari tahun 1906 pada saat itu di bawah pimpinan Nicolaievsk II yang mengembangkan

sistem pemerintahan tersebut. Nicolaievsk II memerintah Rusia dari tahun 1894 sampai 1917.

Pada tahun tersebut masyarakat Rusia masih tergolong masyarakat non modern. Dilihat dari pakaian yang mereka kenakan setiap hari yang merupakan pakaian tradisional masyarakat Rusia yaitu kaftan, kosovorotka dan ushanka yang merupakan pakaian etnik tradisional Rusia untuk laki-laki, sarafan dan kokoshnik untuk wanita, dengan lapti dan valenki sebagai kasut. Pakaian tersebut juga dikenakan oleh Ludmilla dan tokoh lain yang ada dalam cerita ini.

Roman ini juga dilatarbelakangi oleh kehidupan sosial masyarakat Rusia pada saat itu. Dalam roman ini Rusia masuk dalam perang dunia ke II. Populasi Rusia pada saat itu ada sekitar 142 juta jiwa. Sekitar empat dari setiap lima orang yang tinggal di sana adalah etnis Rusia, atau Rusia besar. Sisanya tergolong ke dalam lebih dari 100 bangsa dan kelompok etnis lain. dari jumlah tersebut, yang paling banyak adalah kaum tsar, yaitu tempat Ludmilla hidup. Banyak kelompok kecil dari penduduk asli tersebar di Siberia yang merupakan tempat dimana Nicolas dan Boris dan merupakan markas besar kemir Merah Rusia yang masyarakatnya terkenal memiliki sifat individualisme.

Masyarakat Rusia juga memiliki sifat individualisme sehingga tidak saling memperdulikan urusan orang lain. Oleh karena itu Ludmilla dan Nicolas tidak merasa malu setelah mereka saling mengungkapkan perasaan meskipun Boris tidak mengetahui bahwa mereka saling mencintai dan saling mengungkapkan perasaannya. Sehingga mereka melakukan apapun untuk mengungkapkan rasa saling suka termasuk bercinta. Bercinta atau seks bebas telah menjadi hal yang

sangat umum dari masyarakat Rusia. Hal ini tampak pada saat Ludmilla dan Nicolas menjalin kasih.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa roman ini dilatarbelakangi oleh kehidupan sosial masyarakat Rusia pada jaman perang dunia ke II yang kelas sosial menengah ke bawah di bawah pimpinan Nicolaievsk II yang mengembangkan sistem pemerintahan monarki absolut yang masyarakatnya mayoritas dari keturunan Tsar yang memiliki sifat individualis dan memandang seks bebas sudah menjadi kebiasaan masyarakat Rusia.

#### **4. Tema**

Unsur intrinsik lain dapat ditentukan dari sebuah roman setelah analisis terhadap alur, penokohan, latar dan tema. Tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Tema terbagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor.

##### **a. Tema mayor**

Tema mayor adalah makna pokok cerita yang mendasari gagasan umum suatu cerita. Tema mayor dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil adalah pengorbanan.

Pengorbanan Ludmilla ketika menyerahkan jabatannya sebagai panglima perang karena mengetahui ayahnya telah meninggal dunia dan Ludmilla memutuskan untuk kembali ke tempat tinggalnya untuk menemani ibu dan adik-adiknya. Ludmilla tidak menyangka hal ini akan terjadi terhadap dirinya dan keluarganya. Namun dengan sifat Ludmilla yang sangat sayang terhadap keluarganya dia merelakan apapun yang ia dapatkan demi melindungi keluarganya.

Sebuah pengorbanan juga dialami oleh Nicolas, kekasih Ludmilla. Pengorbanan ini merupakan pengorbanan cinta yang bercermin pada sikap Nicolas yang mengorbankan cintanya kepada Ludmilla untuk temannya sendiri yaitu Boris. Meski Nicolas mengetahui bahwa Ludmilla sangat mencintai Nicolas dan menginginkan Nicolas untuk menghabiskan sisa hidupnya bersamanya. Namun karena sifat Nicolas yang juga menyayangi Boris sebagai teman serta dianggap adik kandungnya sendiri dia tidak tega melihat Boris sedih karena tidak bisa mendapatkan cinta Ludmilla. Mengetahui sikap Boris yang begitu menginginkan cinta Ludmilla Nicolas semakin berfikir bahwa Boris lebih bisa membahagiakan Ludmilla dibanding dirinya. Dia merelakan Ludmilla kepada Boris dan memutuskan untuk pergi meninggalkan Ludmilla dan kembali ke pasukan kemir Merah. Meski akhirnya Nicolas meninggal karena diserang oleh pasukannya sendiri.

b. Tema minor

Tema minor adalah makna-makna tambahan yang muncul dalam cerita untuk mendukung tema mayor. Ada beberapa tema minor yang terdapat dalam roman *Sur le Fleuve Amour* karya Josep Delteil yaitu persahabatan, cinta, kecemburuan.

Tema persahabatan ini tampak jelas dari keakraban antara tokoh Nicolas dan Boris yang sama-sama menjabat sebagai pasukan kemir merah blok barat Rusia. Keduanya sudah dekat sejak kecil dan di lingkungan yang sama meskipun keadaan hidup keluarganya yang berbeda. Namun disamping perbedaan tersebut dan keakraban yang mereka jalin sejak kecil menjadikan Nicolas menganggap Boris sebagai adik kandungnya sendiri dan mereka saling menyayangi layaknya

saudara kandung. Bahkan ketika di kapal Arthur VI mereka mencintai satu gadis cantik dari pasukan Semenoff yang merupakan tokoh utama dalam roman ini yaitu Ludmilla Androff.

Tema minor cinta juga tampak ketika di kapal Arthur VI Nicolas dan Boris bertemu dengan seorang gadis bernama Ludmilla Androff yang merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut. Ludmilla juga merupakan panglima perang pasukan Semenoff yang sedang melakukan kerjasama dengan China untuk berperang melawan Jepang. Nicolas dan Boris sama-sama mencintai Ludmilla Androff sehingga muncul kisah cinta segitiga antara Boris, Nicolas, dan Ludmilla. Boris dan Nicolas selalu mengikuti kemanapun Ludmilla pergi bahkan menolong Ludmilla ketika dihasut oleh konsultan Amerika yang bernama William Simpson.

Tema minor selanjutnya yaitu tema kecemburuan. Tema kecemburuan terlihat pada Boris ketika Ludmilla meminta Nicolas untuk menemani hidupnya di Sungai Amur karena ayahnya Ludmilla meninggal diserang oleh kemir Merah. Hal ini menyebabkan Boris cemburu mendengar bahwa Nicolas yang dipilih untuk menemaninya. Setelah itu, Boris juga sangat cemburu ketika mengetahui bahwa Ludmilla dan Nicolas ternyata sudah menjalin hubungan sejak di kapal Arthur namun tidak diketahui oleh dirinya.

Berdasarkan pembahasan di atas tentang tema dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil, maka dapat diketahui bahwa roman ini memiliki tema mayor tentang mengorbankan cinta. Tema mayor ini didukung oleh munculnya tema-tema minor dalam roman ini tentang persahabatan, cinta, kecemburuan.

## **B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik yang Meliputi Alur, Penokohan, Latar dan Tema dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil**

Unsur intrinsik dalam roman yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema tidak dapat dipisahkan atau berdiri sendiri dalam membentuk suatu cerita. Unsur-unsur tersebut harus memenuhi kriteria kepaduan dengan saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain dalam membentuk suatu cerita yang padu. Hubungan antarunsur dalam membentuk cerita yaitu hubungan alur, penokohan, dan latar yang diikat oleh tema yang mendasari gagasan dalam suatu cerita.

Unsur intrinsik berupa alur menunjukkan urutan peristiwa yang saling berkaitan dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa yang ada pada alur tersebut terjadi karena adanya interaksi antartokoh yang merupakan penggerak dalam cerita. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokoh membutuhkan latar, baik latar waktu, tempat, maupun sosial yang melatar belakangnya. Latar juga bisa mempengaruhi karakter setiap tokoh dalam sebuah cerita. Keterkaitan antarunsur yang berupa alur, penokohan, dan latar tersebut akan menimbulkan kesatuan cerita yang diikat oleh tema sebagai gagasan yang mendasari cerita tersebut.

Tema utama yang diangkat oleh pengarang dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil adalah tentang pengorbanan cinta. Tema utama tersebut didukung oleh tema-tema tambahan, yaitu tentang penguasaan dan penghianatan. Tema-tema tersebut dituliskan menjadi sebuah cerita dengan menyusun peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh. Peristiwa-peristiwa dalam roman ini secara umum tersusun secara kronologis membentuk alur progresif.

Tokoh utama dalam roman ini adalah Ludmilla. Selain tokoh utama, terdapat tokoh tambahan yang berpengaruh terhadap jalannya cerita yaitu Nicolas, Boris

dan William Simpson. Tokoh-tokoh dalam suatu cerita mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu tempat, waktu, dan lingkungan masyarakat tertentu. Misalnya ketika tokoh utama Ludmilla bertemu dengan Nicolas dan Boris di kapal Arthur VI ketika Ludmilla akan bekerjasama dengan China untuk berperang melawan Jepang.

Setiap tokoh memiliki watak yang berbeda-beda, perbedaan watak inilah yang menimbulkan konflik-konflik dalam cerita. Perbedaan watak dapat terjadi karena perbedaan usia, status sosial, latar belakang keluarga ataupun lingkungan sekitar tokoh. Ludmilla yang berusia remaja sekitar 18 tahun dan lebih muda dari Nicolas dan Boris memiliki sifat yang mudah menggunakan perasaannya dalam menghadapi segala hal, termasuk menghadapi Nicolas yang lebih tua dan lebih dewasa meskipun dia sering kali harus merasakan kesedihan akibat cinta segitiga dengan sahabatnya yaitu Boris.

Latar dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil terbagi dalam tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam cerita tersebut di dua negara yaitu Rusia dan China. Latar tempat di Rusia sendiri didominasi oleh Sungai Amur yang merupakan tempat sang tokoh utama tinggal dan Kapal Arthur VI yang merupakan tempat bertemunya Ludmilla dengan Nicolas dan Boris sehingga muncul cinta segitiga antar ketiga tokoh tersebut. Latar tempat di China didominasi di kota Shanghai yang merupakan Ibukota negara China dan tempat kerjasama antara China dan Rusia untuk melakukan peperangan melawan negara Jepang untuk perdamaian antar negara Rusia dan Jepang. Latar waktu dalam cerita tersebut adalah saat Rusia mengalami perang saudara antara blok

Barat dan blok Timur yang terjadi setelah Perang Dunia I dan menyebabkan blok timur yaitu pasukan kemir Semenoff kalah karena kurangnya kekuatan dan lemahnya panglima perang. sehingga dinobatkan Ludmilla sebagai panglima perang dan diutus untuk memimpin perang melawan Jepang. Karena sulitnya melawan Jepang Ludmilla memutuskan untuk pergi ke China pada musim semi selama kurang lebih tiga bulan dan pada bulan April Ludmilla memutuskan untuk kembali ke sungai Amur karena ayahnya meninggal dunia. Latar sosial dalam cerita tersebut adalah dilatar belakangi oleh kehidupan sosial masyarakat Rusia pada jaman setelah perang dunia ke I yang kelas sosial menengah kebawah di bawah pimpinan Nicolaievsk II yang mengembangkan sistem pemerintahan monarki absolut yang masyarakatnya mayoritas dari keturunan Tsar yang memiliki sifat individualis dan memandang seks bebas sudah menjadi kebiasaan masyarakat Rusia.

Dari analisis unsur intrinsik roman berupa alur, penokohan, dan latar maka dapat diketahui tema dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil yaitu pengorbanan untuk tema mayor, persahabatan, cinta, dan kecemburuan untuk tema minor. Tema mayor pengorbanan digambarkan ketika ayah Ludmilla meninggal akibat serangan Kemir Merah. Ludmilla memutuskan untuk kembali ke tempat tinggalnya dan melepaskan jabatannya sebagai panglima perang Kemir Semenoff. Meski berat namun dia berkorban demi keluarganya yang ada di tempat tinggalnya yaitu Sungai Amur. Pengorbanan selanjutnya digambarkan ketika Nicolas mengetahui bahwa Boris merasa cemburu terhadap hubungan Nicolas dan Boris sehingga Nicolas memutuskan untuk meninggalkan Ludmilla



demis Boris. Tema minor persahabatan digambarkan keakraban antara Nicolas dan Boris. Tema minor cinta digambarkan oleh cinta segitiga antara Nicolas, Boris, dan Ludmilla. Tema minor kecemburuan digambarkan oleh Boris ketika mengetahui Nicolas dan Ludmilla saling mencintai.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik merupakan satu kesatuan yang terikat dan tidak dapat dipisahkan. Alur dapat mendukung adanya tokoh sehingga tergambar dengan jelas watak dan karakter tokoh. Sedangkan untuk menambah kesan nyata dalam cerita maka bisa dianalisis menggunakan latar tempat, waktu, dan sosial. Setelah semua dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tema. Tema merupakan pengikat dalam suatu cerita. Tema menggambarkan secara garis besar isi dalam cerita.

### **C. Wujud Hubungan Tanda dan Acuannya dalam Roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil**

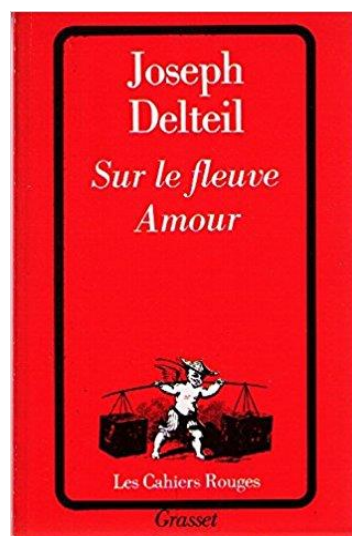
Setelah memahami unsur pembangun roman dengan menganalisis analisis struktural atau analisis unsur intrinsik, langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antar tanda dan acuannya dalam segitiga triadik Charles S. Pierce yang terdapat dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil. Analisis ini diperlukan dalam penelitian ini guna memahami secara lebih mendalam kandungan makna yang terdapat dalam cerita roman ini. Wujud hubungan antar tanda dan acuannya yang terdapat dalam roman meliputi ikon indeks, simbol, qualisigns, sinsign, lesinsign, rheme, desisign, dan argumen. Berikut analisis semiotik roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

Dalam segitiga triadik Peirce, hubungan tanda dan objeknya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *l'îcône*, *l'indice*, dan *le symbole*. Berikut penjelasan masing - masing dari tanda tersebut.

#### 1. *L'îcône*

*L'îcône* adalah sebuah tanda yang merujuk pada objek yang secara sederhana menunjukkan karakter-karakter yang dimiliki objek baik ada atau tidak (Peirce, 1978: 140). *L'îcône* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *l'îcône image*, *l'îcône diagramme* dan *l'îcône métaphore*.

Wujud ikon yang pertama kali terlihat dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil adalah sampul depan roman.



**Gambar 4: Sampul Depan Roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil**

Berdasarkan objek, sketsa pada sampul roman adalah *l'îcône image* atau ikon topologis. Sketsa tersebut adalah dua sketsa yang digabungkan menjadi satu dan dibedakan dengan garis yang berbeda warna yaitu warna merah, hitam, dan putih. Tiga perbedaan warna merah dan hitam melambangkan adanya perbedaan antar

tokoh, gairah cinta, semangat, kemenangan, kematian, kesedihan, bahkan kemarahan dan bahaya. Warna merah melambangkan sesuatu hal yang fundamental atau warna yang mendasari pada prinsip kehidupan, pengaruh, kekuatan dan perpecahan (Jean Chevalier, 1990:831). Warna merah juga melambangkan gairah cinta dan semangat dan kemenangan seperti pada tokoh Ludmilla Androff (<http://www.code-couleur-et-expression.com/signification/rouge.html>) diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 09:15.

Seperti pada analisis penokohan dalam roman diceritakan bahwa Ludmilla mempunyai sifat yang penyayang, penuh cinta, rasa peduli yang luar biasa dan memiliki semangat yang membara sehingga banyak yang menyukai dan mencintai kepribadiannya. Khususnya Nicolas dan Boris yang merupakan tokoh yang mencintai Ludmilla. Selain tokoh utama warna merah juga menunjukkan kemarahan dan bahaya. Hal ini terbukti dalam cerita tersebut yang terjadi pada saat masa perang dunia ke II antara Rusia Barat dan Rusia Timur yang memiliki perbedaan politik dan paham sehingga menyebabkan perang saudara yang melibatkan para tokoh yang ada dalam roman ini. Selain itu juga warna merah menunjukkan adanya bahaya, hal ini terbukti oleh Rusia yang akan perang melawan Jepang meski gagal karena Ludmilla sebagai panglima perang melepaskan jabatannya. Warna merah juga merupakan lambang dari masyarakat yang menganut paham komunis. Hal ini terbukti oleh pasukan kemir Merah Rusia Barat yang menganut paham komunis.

Warna hitam merupakan warna yang memiliki nilai absolut atau mutlak (Jean Chevalier, 1990:671). Warna hitam identik dengan kesedihan dan kematian.

(<http://www.code-coleur-et-expression.com/signification/noir.html>) diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 09:20. Warna hitam yang melingkar pada sampul roman menunjukkan adanya kegelapan atau menunjukkan hal hal buruk yang terjadi dalam cerita tersebut . Hal ini menunjukkan tokoh Ludmilla yang malang dan banyak kesedihan yang terjadi pada dirinya ketika ayahnya meninggal karena diserang oleh pasukan kemir Merah dan ketika ditinggal pergi oleh Nicolas kekasihnya. Hal ini terbukti oleh Rusia yang akan melawan Jepang karena suatu perbedaan paham dan persaingan ekonomi dan teknologi. Persaingan tersebut bisa dikatakan sebagai perang dingin. Warna hitam melingkar menunjukkan perang dingin antara Rusia, Jepang dan Amerika Serikat yang tidak tahu akan berakhir kapan karena perang dingin tersebut masih terjadi sampai saat ini.

Warna ketiga adalah warna putih yang terdapat pada warna judul dan nama pengarang pada sampul roman. Warna putih pada sampul roman dimaksudkan agar judul dan nama pengarang roman tersebut lebih jelas ketika dibaca. Selain itu, warna putih merupakan warna yang kontra dengan warna hitam yang memiliki arti kebahagiaan (Jean Chevalier, 1990:125). Warna putih adalah warna yang menunjukkan bahagia dan kesenangan (<http://www.code-coleur-et-expression.com/signification/blance.html>) diakses pada tanggal 7 April 2018 pukul 09:20. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Ludmilla ketika Nicolas mengungkapkan perasaan cinta kepadanya sehingga Ludmilla dan Nicolas bahagia. Warna putih juga menunjukkan warna lambang dari kemir Semenoff yang memiliki kode atau bendera berwarna putih.

Selain *l'icône image* atau ikon topologis tanda lain yang muncul dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil adalah *l'icône diagramme* atau ikon diagramatik. *L'icône diagramme* menunjukkan tingkatan kelas sosial masyarakat. Tokoh Ludmilla berasal dari kelas menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan dari cara hidup Ludmilla yang terlahir di tepi sungai Amur yang merupakan salah satu tempat terpencil di Rusia bagian Timur. Ludmilla lahir belum ada dokter atau alat medis, ayahnya bekerja sebagai pencari getah karet di hutan sebagai salah satu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga Ludmilla juga memiliki rumah yang sangat sederhana yang terbuat dari kayu dengan atap jerami. Selain keluarga, cerita ini terjadi pada saat perang dunia ke II sehingga sebagian masyarakatnya masih tergolong masyarakat yang memiliki gaya hidup kelas menengah ke bawah. Kelas menengah ke atas hanya untuk para kaisar dan raja pada saat itu.

*L'icône métaphore* atau ikon metafora merupakan tanda yang ditemukan selanjutnya dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil. *L'icône métaphore* adalah ikon yang menggambarkan sebuah karakter yang representatif dan menggambarkan paralelisme dengan bagian lainnya. Berikut beberapa kutipan *L'icône métaphore* terdapat di dalam roman ini.

*“Ludmilla est grasse comme toutes les femmes de l’amour” (pages 31)*

Kutipan diatas merupakan bentuk dari majas simile, yaitu mengungkapkan dengan perbandingan eksplisit yang ditandai dengan adanya kata depan atau penghubung “*comme*” atau seperti. Kutipan di atas menggambarkan bentuk tubuh

Ludmilla yang gemuk atau berisi seperti halnya para perempuan yang ada di wilayah sungai Amur.

*L'icône métaphore* selanjutnya dalam roman ini terdapat dalam kutipan berikut.

*“ses belles joues enrichissent son visage come deux dimanches dans une seule semaine”. (pages 31)*

Kutipan diatas diketahui bahwa terdapat majas simile yang ditandai dengan kata penghubung “*comme*” atau seperti. Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa kecantikan pipi Ludmilla seperti halnya dua minggu dalam satu Minggu. Maksudnya, kecantikan pipi Ludmilla awet layaknya dua minggu dalam satu minggu.

*L'icône métaphore* selanjutnya yaitu terdapat dalam roman ini selanjutnya dalam kutipan berikut.

*“de nouveau elle s'affadit, les veines pleines d'un sang composé de globules rouges languides et forts comme de tendres athlètes”. (pages 77)*

Kutipan di atas merupakan majas simili yang yang ditandai dengan kata penghubung “*comme*” atau seperti. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa menurut Ludmilla, Nicolas adalah seorang laki-laki yang gagah dan kuat seperti seorang atlet. Nicolas memiliki postur tubuh yang tinggi dan gagah sehingga seperti seorang atlet.

*L'icône métaphore* selanjutnya dalam roman ini terdapat dalam kutipan berikut.

*“il s'excusa, et lui presenta l'étui. Leur de gestes se rapprochèrent comme deux oiseaux à longs becs”. (pages 79)*

Kutipan di atas merupakan majas simili yang ditandai dengan kata penghubung “*comme*” atau seperti. Kutipan tersebut menggambarkan tentang eksekusi William Simpson. Eksekusi atau peregerakannya ini berlangsung cepat tanggap dalam seperti dua burung dengan paruh yang panjang.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antar tanda dengan objeknya, di dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Josep Delteil terdapat semua hubungan antara tanda dengan objeknya. Tanda tersebut antara lain ikon topologis yang terdapat di bagian sketsa sampul depan roman., ikon diagramatik yang terdapat dalam isi roman yaitu tentang status sosial tokoh, dan yang terakhir adalah ikon metafora yang terdapat dalam isi roman tersebut yang ditemukan 4 ikon metafora atas dua acuan, keduanya diacu oleh tanda yang sama.

## 2. *L'indice*

*L'indice* atau indeks adalah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan. Peirce (1978: 140). Indeks terbagi menjadi tiga macam yaitu *l'indice trace*, *l'indice imperinte*, dan *l'indice indication*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga macam indeks yang terdapat dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil.

Indeks yang pertama kali terlihat dalam roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil adalah *l'indice trace*. Judul roman ini adalah *Sur Le Fleuve Amour* yang berarti di sungai Amur. Seperti dalam analisis latar Sungai Amur merupakan tempat yang dominan atau peristiwa yang sering terjadi di tempat tersebut. Maksud dari judul tersebut sesuai dengan isi cerita yang terdapat dalam roman. *Le Fleuve* atau sungai merupakan aliran air yang mengalir menuju muara sungai atau laut.

Banyak cerita dan kejadian yang ia alami layaknya sungai yang mengalir. Sungai Amur tidak hanya sebagai arti tempat tadi juga melambangkan alur kehidupan sang tokoh utama. Ludmilla dilahirkan dan beraktivitas di daerah atau tepi sungai Amur. Ia dinobatkan sebagai panglima perang kemir Semenoff hasil dari seleksi semua masyarakat Semenoff.

Di sungai Amur Ludmilla mengalami banyak kebahagiaan dan juga kesedihan, suka duka ia lalui di Sungai Amur tersebut. *Sur Le Fleuve Amour* juga bisa diartikan sebagai sungai cinta. Masyarakat Rusia biasa menyebut Sungai Amur merupakan sungai cinta. Hal ini juga berhubungan dengan cerita sang tokoh utama yaitu Ludmilla yang memiliki kisah cinta di sungai Amur ini. Cinta kepada masyarakat sekita, keluarga dan juga kekasihnya Nicolas. Namun tidak semua cinta yang ia alami mengalami kebahagiaan. Kisah cinta yang ia rasakan kepada Nicolas berakhir di sungai Amur tersebut. Ketika Ludmilla menginginkan Nicolas untuk tinggal bersama selamanya di Sungai Amur tersebut namun Nicolas memutuskan meninggalkan Ludmilla selamanya demi rasa cinta Boris kepada Ludmilla. Nicolas merelakan dan mengorbankan perasaanya agar Boris bisa menjadi bagian hidup Ludmilla. Dan di sungai Amur tersebut juga Nicolas meninggal dunia karena serangan kemir Semenoff. Di sungai Amur tersebut tidak hanya kebahagiaan yang dialami oleh Ludmilla namun juga kesedihan.

*L'indice trace* selanjutnya adalah nama Joseph Delteil yang lebih besar dari pada judul buku. Sebagian besar buku karangan Joseph Delteil, namanya lebih besar dari judul buku. Pertama, al tersebut menunjukkan eksistensinya sebagai pengarang yang memiliki ciri khas tersendiri. Kedua, nama tersebut dapat



mengarahkan pembaca pada lingkup pembahasan tertentu, yaitu tentang sejarah, seksualitas, cinta dan pengorbanan. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmat sastra, terutama bagi mereka yang suka karya – karyanya.

Selain judul utama dalam roman ini, *L'indice trace* yang lain adalah sub-judul cerita yang berupa suatu kata kunci dalam cerita tersebut. sub-judul dalam roman ini terdapat 15 sub judul yang saling berubungan sehingga alurnya lebih jelas. Sub-judul tersebut antara lain *A cheval devant l'océan Pasifique, Histoire de Ludmilla, Histoire de Ludmilla (suite), Cocu, Un coup de feu sur un baiser, la rameur aux bagues, les grenouilles, Maurice Barrè, Holticulture et sensualité, Simile-bataille, Inceste, Maladies, Confiteo, le 24<sup>e</sup> compagnie chimiste*, dan *Au fil de l'eau*. pemberian sub judul tersebut sesuai dengan isi cerita yang dialami oleh para tokoh dalam roman tersebut.

Tanda indeks berikutnya adalah *l'indice empreinte* yang berupa perasaan tokoh dalam roman *Sur Le Fleuve Amour*. Tanda *l'indice empreinte* pertama adalah perasaan Ludmilla saat diselamatkan oleh Nicolas dari hasutan William Simpson. Ia merasa Nicolas telah menyelamatkan hidupnya meski awalnya Ludmilla bersikap kasar kepada Nicolas.

*L'indice empreinte* selanjutnya adalah perasaan Nicolas dan Boris ketika pertama kali melihat Ludmilla di Kapal *Arthur VI* ketika Ludmilla kan melakukan kerjasama dengan China untuk melakukan perang melawan Jepang. Selain itu, pada saat Nicolas menyelamatkan Ludmilla dari William Simpson, Nicolas mengungkapkan perasaannya kepada Ludmilla. Seperti pada kutipan berikut:

*“je vous ai aimée, Ludmilla, dès les jour où je vous ai vue dans une plaine de Sibirie qui avait la forme d’un cœur, chargeant à la tête d’une compagnie de femmes ostiaques.” (p.81)*

Kutipan diatas adalah kutipan ungkapan rasa cinta Nicolas kepada Ludmilla. Pada saat itu juga Ludmilla membalas perasaan cinta Nicolas dan saling bercinta.

*L’indice empreinte* selanjutnya adalah perasaan kecewa Boris kepada Nicolas karena Nicolas dan Ludmilla sudah saling mencintai satu sama lain tanpa memberitahu Boris. Boris mengetahui hubungan mereka pada saat mereka bertika di rumah Ludmilla dan Ludmilla menginginkan Nicolas untuk tinggal dengannya. Pada saat Nicolas memutuskan pergi meninggalkan Ludmilla, Boris berusaha mengungkapkan perasaannya selama ini dan meyakinkan Ludmilla bahwa ia adalah laki-laki terbaik untuk Ludmilla namun Ludmilla mengabaikannya.

*L’indice empreinte* selanjutnya adalah perasaan sedih yang dilamai oleh Nicolas karena memutuskan untuk pergi meninggalkan Ludmilla demi temannya sendiri yang sudah ia anggap sebagai saudranya sendiri. Nicolas tidak ingin Boris kecewa kepadanya sehingga Nicolas memutuskan untuk pergi meninggalkan Ludmilla dan Boris untuk kembali bertugas sebagai kemir Merah blok barat.

*L’indice empreinte* terakhir yaitu perasaan sedih Ludmilla karena ayahnya meninggal dunia akibat serangan kemir Merah . selain itu Ludmilla juga sedih karena telah ditinggal pergi oleh Nicolas. Ludmilla menginginkan Nicolas untuk tinggal di Sungai Amur bersamanya namun Nicolas pergi meninggalkannya. Dan mengetahui bahwa Nicolas telah meninggal dunia karena diserang oleh Kemir Semenoff ketika perjalanan pulang menuju blok barat. Disitulah Ludmilla merasakan kesedihan yang sangat mendalam. Seperti pada kutipan berikut:

*“l’emporterait-il, vers la <<bataille d’hommes>> ? ou bien le fleuve Amour.. oh! Mourir, mourir.. Il était là le fleuve de son enfance, le fleuve de son cœur, il était là qui lui faisait signe, qui lui ouvrait les bras... le fleuve Amour..” (pages 156)*

Indeks lain yang terdapat dalam roman ini adalah *l’indice indication*. *l’indice indication* yang pertama adalah rumah tempat tinggal Ludmilla yang terletak di tepi sungai Amur di daerah negara Rusia bagian timur, yang mana rumah tersebut kecil dan sederhana, maka Ludmilla diindikasikan sebagai tokoh yang berasal dari kelas sosial menengah ke bawah atau dianggap sebagai masyarakat kurang mampu. Rumah Ludmilla yang kecil, sederhana dan masyarakat kurang mampu membentuk hubungan triadik.

*L’indice indication* selanjutnya yaitu Ludmilla memiliki kisah cinta segitiga dengan pasukan kemir Merah yaitu Nicolas dan Boris.

### 3. *Le Symbole*

*Symbole* adalah tanda yang merujuk pada objek yang ditandakan berdasarkan kesepakatan suatu lingkungan sosial tertentu. Peirce membagi simbol dalam tiga jenis, yaitu *le symbole-emblème*, *le symbole-allégorie*, dan *le symbole-ecthèse*. Dalam roman ini hanya ada dua simbol yaitu *le symbole-emblème* dan *le symbole-allégorie*

*Le symbole-emblème* adalah tanda yang menunjukkan kemiripan kualitas secara konvensional yang dihubungkan dengan kemiripan kualitas lain yang ditunjukkan oleh objek tersebut. *le symbole-emblème* dalam roman ini yaitu warna dominan merah pada sampul roman. Warna merah melambangkan sesuatu hal yang fundamental atau warna yang mendasari pada prinsip kehidupan, pengaruh, kekuatan dan perpecahan (Jean Chevalier, 1990:831).

Warna merah menyimbolkan gairah cinta, semangat, dan kemenangan (<http://www.code-couleur.com/signification/rouge.html> diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 09:15. Warna merah pada sampul roman ini ingin memperkuat ide pencitraan roman ini yang dilatar belakangi oleh cinta. Selain itu, warna ini juga menggambarkan penceritaan roman yang pada dasarnya diliputi oleh amarah, gairah, kemenangan, kekecewaan, bahkan kemarahan yang dirasakan oleh tokoh.

Warna selanjutnya adalah warna hitam yang melingkar. Warna ini menjadi warna dari simbol *l'infini* pada sampul roman ini. Warna hitam seperti warna putih yaitu memiliki nilai yang absolut atau mutlak (Jean Chevalier, 1990:671). Warna hitam identik dengan kesedihan dan kematian. (<http://www.code-couleur.com/signification/noir.html>) diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 09:20. Warna hitam juga menunjukkan adanya kegelapan atau menunjukkan hal-hal buruk yang terjadi dalam cerita tersebut. yaitu menggambarkan kisah sedih Ludmilla yang ditinggal mati oleh ayahnya dan ditinggal pergi oleh kekasihnya.

Wujud *symbole* selanjutnya yaitu *symbole allégorie*. *Symbole* ini merupakan simbol yang digunakan sebagai cerita yang dipakai sebagai lambang (ibarat atau kias) dalam peri kehidupan manusia atau bisa dikatakan untuk menerangkan sesuatu. *Symbole allégorie* terdapat dalam roman ini dan tercermin dari penggunaan beberapa istilah berikut.

*Symbole allégorie* yang pertama adalah *l'armée Semenoff*. Kata *l'armée Semenoff* atau biasa disebut dengan kemir putih merupakan kata yang digunakan oleh

pasukan perang atau kemir yang terdapat di negara Rusia bagian timur atau blok timur yang dipimpin oleh Nicolaievck II (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom/L'ARMÉESEMENOFF.html>) diuduh pada 17 Maret 2017.

Tentara Putih disokong oleh beberapa negara sekutu, seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Polandia, Italia, Jepang dan beberapa negara lainnya melawan pemerintah Rusia yang baru di bawah kendali Bolshevik. Beberapa negara bagian juga memberontak menentang pemerintahan komunis Uni Soviet. Akhirnya, Uni Soviet berhasil memenangkan perang ini dan semakin memperkuat kedudukannya atas daerah-daerah eks Kekaisaran Rusia. Pasukan ini merupakan pasukan yang memakai pakaian khas warna putih sebagai perbedaan lambang dengan pasukan yang lain.

*Symbole allégorie* selanjutnya yaitu *l'armée rouge*. *l'armée rouge* atau biasa disebut dengan kemir merah merupakan pasukan perang yang berada di Rusia bagian barat atau blok barat yang memiliki perbedaan paham dengan blok timur (<http://www.significationprenom.com/prenom/prenom/L'ARMÉEEROUGE.html>) diuduh pada 17 Maret 2017.

Kemir merah adalah ketentaraan Uni Soviet yang berkembang pada saat revolusi Bolshevik di Rusia tahun 1917, dan runtuh pada tahun 1991. Sesuai dengan hukum yang dikeluarkan pada tahun 1918, Ketentaraan Uni Soviet terdiri dari 5 bagian, yaitu, Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, Polisi Politik, dan divisi pengawalan. Tapi kemudian, Polisi Politik di pisahkan dari ketentaraan Uni Soviet. Setelah Perang Dunia II, ketentaraan Uni Soviet

menambahkan dua divisi, yaitu divisi Roket Strategis dan divisi Anti Serangan Udara, dan kedua divisi ini segera menjadi divisi paling penting di Uni Soviet.

*Symbole allégorie* selanjutnya yaitu *télégraphiste bleu*. Kata tersebut merupakan kata atau panggilan yang digunakan oleh masyarakat Rusia untuk orang yang bertugas atau bekerja sebagai pengirim surat atau telegram pada jaman dahulu. Jaman sekarang biasa disebut dengan “*les petites télégraphistes*” (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom/TÉLÉGRPHISTEBLEU.html>) diunduh pada 17 Maret 2017. .

*Symbole allégorie* berikutnya adalah “*Bolchevistes*”. *Bolchevistes* adalah anggota salah satu dari dua faksi Partai Pekerja Sosial Demokrat Rusia, yang dibentuk pada tahun 1903 di bawah kepemimpinan Lenin, mayoritas di RSDRP, yang kemudian menjadi partai independen pada tahun 1912. Setelah revolusi Rusia pada bulan Februari 1917, kaum Bolshevik mengambil alih kekuasaan atas nama soviet pada bulan Oktober 1917 sebagai bagian dari Republik Federal Sosialis Soviet Rusia. Pada tahun 1918, Partai Bolshevik diganti namanya menjadi Partai Komunis. Setelah pembentukan Uni Soviet (1922), ia menjadi Partai Komunis Uni Soviet (PCUS).

*Symbole allégorie* yang terakhir yaitu kata “*tsariste*”. Kata tersebut adalah gelar penguasa monarki dalam rumpun bahasa Slavia yang dapat merujuk pada raja atau kaisar, tergantung konteks yang digunakan (<http://www.signification-prenom.com/prenom/prenom/TRARISTE.html>) diunduh pada 17 Maret 2017.

Bentuk wanita dari gelar ini adalah Tsarina atau Tsaritsa (Sirilik: царица) yang dapat digunakan untuk merujuk pada tsar wanita atau permaisuri dari tsar.

Wilayah kekuasaan tsar disebut ketsaran, atau juga dapat disebut kerajaan bila tsar bermakna raja, atau kekaisaran bila tsar bermakna kaisar.

Berdasarkan analisis semiotik roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil dapat disimpulkan bahwa hadirnya wujud tanda-tanda semiotik sepanjang penceritaan mendukung dan memperkuat analisis struktural dalam roman ini. Kehadiran wujud tanda seperti ikon, indeks, dan simbol menegaskan ide penceritaan roman ini yang dipresentasikan lewat berbagai macam hal dan istilah. Ikon, indeks dan simbol dalam roman ini menunjukkan bahwa ada beberapa tanda yang mengarah pada cerita dalam roman tersebut yaitu kisah cinta dan juga pengetahuan tentang sejarah. Analisis struktural dalam roman ini ditunjukkan oleh tokoh utama dan tokoh tambahan dalam roman ini. Tokoh-tokoh tersebut berusaha menunjukkan usaha-usaha mereka dalam mengapresiasi peristiwa-peristiwa yang mereka alami di dalam cerita tersebut. Analisis semiotik dalam roman ini ditunjukkan dengan warna sampul, wujud benda, dan nama atau sebutan khusus sehingga dalam cerita memiliki arti atau istilah-istilah yang penting.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis struktural semiotik yang dilakukan terhadap roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil, kesimpulan yang dapat diambil yakni berikut ini. Roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil berjenis fiksi ilmiah (*science-fiction*) yang menyajikan cerita dengan alur maju (*progressive*) dan memiliki akhir cerita kemungkinan berlanjut (*suite possible*). Tokoh utama dalam roman ini adalah Ludmilla Androff, sedangkan tokoh tambahan Nicolas dan Boris yang berperan sebagai kemir Merah yang mencintai Ludmilla (cinta segitiga). Lokasi yang menjadi latar belakang cerita yaitu Sungai Amur, kapal Arthur VI, dan China. Cerita ini berlangsung selama akhir musim semi ke musim dingin yaitu pada bulan Maret April sampai Mei pada saat setelah Perang Dunia I.

Setiap elemen yang menjadi pembangun cerita keberadaannya saling berkaitan satu sama lain. Kejadian yang dialami Ludmilla dapat berlangsung karena peran dan interaksinya dengan tokoh-tokoh lain yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Peristiwa-peristiwa dalam roman ini menunjukkan bagaimana fase kehidupan Ludmilla yang dimulai pada saat perang saudara antara blok barat dan blok timur Rusia yang menyebabkan ayahnya meninggal. Di sisi lain adanya cinta segitiga antara Ludmilla, Nicolas dan Boris sehingga muncul pengorbanan cinta yang dialami Nicolas untuk Boris yang menyebabkan Ludmilla mengalami banyak kesedihan. Interaksi ini berlangsung dengan latar yang menjadi pendukung jalannya cerita. Keterkaitan antara berbagai unsur tersebut memunculkan gagasan utama atau tema dalam cerita. Tema utama dalam roman ini adalah pengorbanan,



sedangkan tema tambahan yang mendukung tema utama adalah cinta, persahabatan.

Berdasarkan kajian semiotik yang menjadi analisis lanjutan terhadap roman ini, terdapat tiga tanda yang muncul pada roman ikon, indeks, dan simbol. Terdapat tiga jenis ikon yang muncul yaitu ikon topologis yang terletak pada sampul roman, ikon diagram yang terdapat pada roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil, dan ikon metafora dalam beberapa perumpamaan yang digunakan dalam cerita. Indeks yang terdapat dalam cerita adalah *l'indice-trace* yang muncul pada judul roman dan latar, *l'indice-empréinte* yang terdapat pada ungkapan perasaan yang dimiliki para tokoh, dan *l'indice-indication* yang terdapat pada interaksi tokoh. Selanjutnya, simbol yang muncul yaitu *symbole-emblème* pada sampul roman, *symbole-allégorie* pada penggunaan ungkapan secara ilmiah, dan *symbole-ecthèse* yang menunjukkan gambaran masyarakat Rusia pada saat sebelum perang dunia ke II. Analisis semiotik tersebut memperkuat makna dan nilai yang ingin disampaikan dalam roman yaitu harus selalu kuat dan tabah dalam menghadapi masalah apapun, bahkan untuk sesuatu yang sangat sulit.

## **B. Implikasi**

Roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil dapat dijadikan contoh untuk mengenal bagaimana penyajian karya sastra berjenis science-fiction serta menjadi pembelajaran terkait dengan pemahaman terhadap makna kehidupan, pengorbanan, cinta, kasih sayang, persahabatan yang dibawa oleh karakter-karakter yang menggerakkan cerita dalam roman ini.

### C. Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melihat bagaimana penggunaan teori struktural dan semiotik dalam menganalisis karya sastra, terutama untuk mahasiswa pada mata kuliah *analyse de la littérature* yang menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
2. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pembaca yang ingin mengetahui bagaimana struktur dan makna dari roman *Sur Le Fleuve Amour* karya Joseph Delteil demi memperkaya pengetahuan tentang karya sastra, khususnya sastra Prancis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih, Farida Soemargono. *Kamus Perancis Indonesia*. 2009. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Besson, Robert. 1987. *Guide pratique de la communication Écrite*. Paris: Édition Castella.
- Chevalier, Jean. 1990. *Dictionnaire des Symboles*. Paris. Édition Jupiter.
- Delteil, Joseph. 1922. *Sur Le Fleuve Amour*. Paris: Bernard Grasset.
- Larousse. 1993. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peirce, Charles S. 1978. *Écrite sur le signe* (terjemahan Gérard Delledalle). Paris: Éditions du Seuil.
- Peyroutet, Claude. 2002. *La pratique de l'expression écrite*. Paris: Nathan.
- Pradopo, rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reuter, Yves. 2014. *L'analyse du Récit*. Paris: Armand Colin.
- Schmitt, M. P., dan A. Viala. 1984. *Savoir-lire*. Paris: Didier.
- Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le Théâtre*. Paris. Édition Berlin.
- Zuchdi, Damayati. 1993. *Panduan penelitian analisis konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

## SITUS INTERNET

- Babelio. 2001. *Biographie de Joseph Delteil*. [artikel] (<http://babelio.com/auteur/biographie/Joseph-Delteil/27892>) diakses pada 10 Maret 2017 pukul 19:07
- Sarl, M. B. 2014. *Signification du Prénom*. [artikel] (<http://www.significationduprenom.com/prenom/prenom.html>) diakses pada 17 Maret 2017 pada pukul 20:05

Deligraph, 2014. *Code Couleur*. [artikel]  
(<http://www.code-couleur-et-expression.com/signification.html>) diakses pada  
tanggal 15 September 2017 pukul 09:15.

# ***LAMPIRAN***

**L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE  
DU ROMAN SUR LE FLEUVE AMOUR  
DE JOSEPH DELTEIL**

**Par :  
Apri Dwi Selviana  
12204241020**

**Résumé**

**A. Introduction**

Les œuvres littéraires font partie de la culture. L'influence est réciproque, cela signifie que les œuvres littéraires peuvent influencer et être influencées par la société. Selon Schmit (1982: 16) les œuvres littéraires sont des textes de beauté. Les textes littéraires peuvent accueillir diverses idées et images obtenues des lecteurs et constituer un lieu d'enrichissement des connaissances (Schmitt, 1982: 17). Ainsi, une œuvre littéraire est un texte qui contient une collection variée d'idées d'auteurs exprimées dans un beau langage et utile et qui ajoute une vision et une connaissance.

Les œuvres littéraires ont plusieurs types, ce sont la prose, la poésie et le théâtre. Roman est une œuvre littéraire du langage médiatique qui contient une histoire qui offre un monde créé par l'auteur des personnes traitées avec le pouvoir de l'imagination et vous pouvez profiter de la lecture. Schmit (1982: 215) définit le roman comme un long récit narratif genre qui raconte toutes les histoires de contes de l'aventure, le roman, la science et ainsi de suite. De ces conclusions, on peut conclure que le roman est une belle œuvre littéraire imaginative, créative et esthétique dans laquelle se trouvent les histoires ou les expériences personnages de l'œuvre littéraire créée par l'auteur des œuvres littéraires.

L'auteur essaye de verser ses idées et ses idées dans sa vie à travers le roman. De même, le roman étudié analyse le romancier, le lecteur doit vraiment comprendre ce qu'il y a dans le roman. L'essentiel est d'analyser les éléments intrinsèques sous forme d'intrigue, de caractérisation, de contexte et de thème. L'élément intrinsèque est l'élément constructeur dans une œuvre littéraire incluant le roman. Les grooves, les caractérisations, les arrière-plans et les thèmes sont étroitement liés les uns aux autres pour comprendre plus profondément la signification incarnée dans le roman. Il est donc très nécessaire d'analyser entre les éléments intrinsèques en utilisant l'analyse structurale. Cependant, l'analyse structurale n'est pas loin de l'analyse sémiotique. La sémiotique est l'étude des systèmes et des règles qui leur permettent d'avoir du sens. Les signes sont constitués d'icônes, d'index et de symboles.

Le sujet de cette recherche est le roman sur le Fleuve Amour par Joseph Delteil. Joseph Delteil est un auteur de roman et de la poésie et aussi l'un des professeurs de mathématiques en France. Il est né le 20 avril 1894 dans Villars-en-Val France. Cependant, il est décédé le 16 avril 1978 à Tuillerie de Massane en raison d'une maladie grave. Joseph Delteil possède de nombreuses collections de poésie contemporaine et de roman. Le roman Sur Le Fleuve Amour a été publié en 1922 en France. Ceci est le premier roman d'amour qu'il a créé. Ce roman comprend un roman qui n'est pas moins célèbre que d'autres romans romantiques de son époque, car a une histoire assez intéressante. Cependant, jusqu'à présent le roman Sur le fleuve Amour

fonctionne de Joseph Delteil personne n'a analysé le contenu du roman. Toutefois, après l'enquête de ce roman contient le contenu de l'histoire et les signes sont importants et intéressants à analyser. Ainsi, le but de cette étude est d'analyser le roman *Sur le fleuve Amour* en utilisant la sémiotique. Cependant, jusqu'à présent, le contenu du roman *Sur le Fleuve Amour* de Joseph Delteil n'a été pas encore analysé.

Ce roman sera examiné par les éléments intrinsèques qui composent. On applique une approche structurale pour décrire les fonctions et la relation signifiative entre ces éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, les espaces et les thèmes. Tous les éléments s'enchaînent et forment une unité d'histoire. Ensuite, on analyse la relation entre les éléments intrinsèques. Après cela, on analyse la sémiotique pour comprendre le contenu dans ce roman. On utilise la théorie de Peirce (via Peirce, 1978: 139) il distingue trois types de signes basés sur la relation entre le signe et le signifié, ce sont l'icône, l'index et le symbole.

L'icône est un signe qui posséderait le caractère qui le rend signifiant, même si son objet n'existait pas (Peirce, 1978 :139), par exemple le signe sur le crayon signifie la ligne géométrique. Ensuite, Peirce divise l'icône en trois types, à savoir l'icône image, l'icône diagramme et l'icône métaphore.

L'indice est un signe qui se rapproche de son objet sémiotique à travers une connexion casuelle réelle ou physique ou imaginaire. Comme l'icône, Peirce distingue l'indice en trois, tels que l'indice trace, l'indice empreinte et l'indice indication.



Le symbole est un signe renvoi à l'objet qu'il denote en vertu d'une loi, d'une ordinaire association d'idées générales détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet. Il est divisé par trois, le symbole emblème, le symbole allégorie et le symbole échèse.

La méthode appliquée dans cette recherche est méthode qualitative descriptive avec la techniques d'analyse du contenu. Cette technique est utilisée pour examiner le sens textuel dans les documents, les chansons, la danse, les peintures, les articles, etc. L'utilisation de cette technique est basée sur les données de recherche qui nécessitent l'explication descriptive pour décrire les messages symbolique.

La validité des données utilisées est la validité sémantique, en lisant attentivement afin d'obtenir l'interprétation correcte. Pour obtenir les données valides, on peut appliquer deux fiabilités. On utilise d'abord la fiabilité intrarater ou intra-évaluateur. Afin d'avoir de l'étude stabilisé et de la précision, les consultations et les discussions des chercheurs (expert-jugement) de madame Dra. Alice Armini, M. Hum.

## **B. Développement**

### **1. L'analyse Structurale du roman Roman Sur Le Fleuve Amour de Joseph Delteil. (La situation)**

Les premières étapes de cette recherche est l'analyse structurale de roman Sur Le Fleuve Amour de Joseph Delteil qui se compose des éléments intrinsèques tels que l'intrigue, les personnages, l'espaces, le thème et la relation

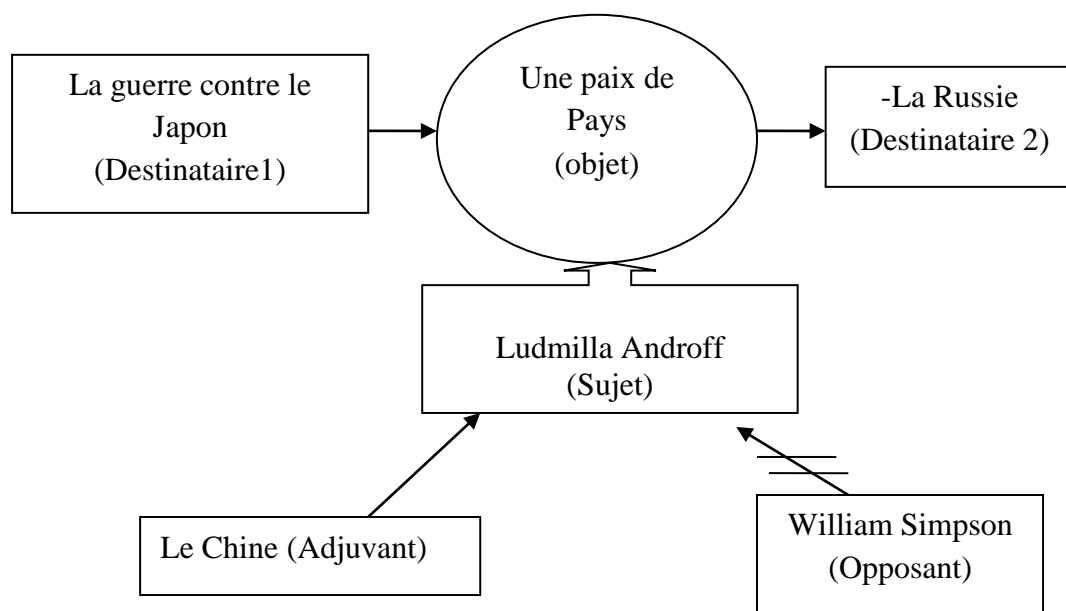
entre ces éléments. Et puis, on analyse la sémiotique de ce roman sous l'analyse triadique du signe de Peirce.

Pour déterminer l'intrigue, il faut d'abord lire toutes les textes entier, et puis on trouve les séquences. Après avoir trouvé les séquences, on détermine les événements qui sont importants et en relation de cause à l'effet pour obtenir les fonctions cardinaux ou FU. Le roman *Sur Le Fleuve Amour* de Joseph Delteil se compose de 70 séquences et il y a 37 fonctions cardinaux ou FU. Pour savoir les étapes de l'intrigue, on doit classer les fonction cardinales de Besson (Besson 1987: 118). Besson distingue ces étapes en cinq, tels que la situation initiale, l'action de déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale.

La situation initiale de roman *Sur le Fleuve Amour* de Joseph Delteil commence par une guerre civile entre l'armée Rouge et l'armée semenoff de l'État russe. Par il y a la raison de différences entre le compréhension et le contrôle régional. L'action de déclenche, la guerre a conduit à la défaite vécue par qui a l'armée semenoff cette idéologie pro-nationaliste en raison du manque de troupes et de la faible direction des chefs de guerre à l'époque. L'action se développe, quand Ludmilla Androff est devenu un commandant de l'armée tsariste et envoyé pour se battre contre la Mongolie et alors elle a gagné. L'action se dénoue, quand Ludmilla a rencontré d'armées rouges qui s'appellent Nicolas et Boris au steamer russe *Arthur VI*. Donc, il y a un triangle amoureux entre eux. Cependant, Ludmilla a choisi Nicolas comme petit ami. Boris a jaloux de Nicolas et Ludmilla. La situation finale est que

Nicolas a quitté Ludmilla pour Boris. Alors, Ludmilla est triste. La fin de ce récit se termine fin suite possible car à la fin d'histoire de Ludmilla et Boris ne sont pas rencontrés.

Pour décrire la fonction des personnages dans le roman *Sur Le Fleuve Amour* de Joseph Delteil, on applique le schéma actant. Le mouvement de schéma actant commence par le destinataire (D1) qui a l'intention d'envoyer le sujet (S) de trouver l'objet (O). Le sujet fait quelques actions pour obtenir l'objet qui est orienté pour la destinataire (D2). Ensuite, pour obtenir l'objet le sujet est aidé par l'adjuvant (A) mais il est opposé par l'opposant (Ops). Voici le schéma actant dans ce roman qui exprime la fonction des personnages dans le roman *Sur Le Fleuve Amour* de Joseph Delteil.



Dans le schéma actant ci-dessus, la destinataire (D1) dans ce roman est la guerre contre le Japon par l'armée semenoff, le bloc de l'est de la Russie dirigée par Ludmilla Androff sujet (Sujet) fin et la création de la paix de pays (Objet) en particulier réconciliée

avec la Russe qui commande par Ludmilla (Destinataire 2). Cependant, le process de la coopération est compliqué par l'existence de William Simpson (Opposant) il est l'un des consultants d'Américains. C'est parce que le Japon est un pays sous la direction des États-Unis. Pendant le process de coopération Ludmilla Androff a été soutenu par l'état chine (Adjuvant). Mais le plan a échoué parce que la père de Ludmilla est mort.

Selon le schéma actant, on peut trouver le personnage principale est Ludmilla Androff. Tous les événements qui se produisent sont associé à lui, elle joue aussi le sujet dans ce roman. Ensuite, les personnages complémentaires sont Nicolas qui est le petit-ami de Ludmilla, Boris qui est l'ami de Nicolas. Dans ce roman Nicolas et Boris sont l'armée rouge en Russie.

Dans ce roman, tous les événements se déroulent dans les espaces, ce sont le lieu, le temps, et le social. Sur Le Fleuve Amour se passe sur le fleuve Amour, le steamer russe Arthur VI, et en Chine. Cette histoire se déroule au cours de la fin du printemps à l'hiver en Mars Avril et mai e. Et aussi, ce roman se produit après de premiere de la guerre mondiale à Avril de Mai.

Après avoir l'analyse d'intrigue, les personnages et les espaces dans ce roman, on peut trouver le lien entre ces éléments. Dans ce roman, tous les événements sont présentés de manière cohérence et séquentielle pour montrer l'augmentation de conflit entre les personnages. De plus, le rôle des personnages sont soutenus par l'utilisation de l'espaces, qui influence le developpement du personnages, en particulier dans l'effort de résoudre de conflit.

Alors, basé sur la relation entre les éléments intrinsèques, on peut trouver les thèmes qui sont divisibles en deux tels que le thème majeur et le thème mineur. Le

thème majeur dans ce roman est le sacrifice et puis, le thème mineur sont l'amitié, l'amour, et la jalousie.

## **2. L'analyse Sémiotique**

Pour mieux comprendre le contenu d'un roman, on peut analyser les signes trouvés et les références par l'analyse sémiotique. Selon cette analyse, on peut trouver les icônes, les indices et les symboles dans ce roman.

L'icône image apparaît sur la couverture du roman *Sur Le Fleuve Amour* sous la forme du symbole l'amour et la tristesse. Ils sont présentés un triangle d'amour qui finit triste. Puis l'icône diagramme dans ce roman est montré le niveau de la classe sociale. Les chiffres Ludmilla proviennent de la classe moyenne inférieure. Elle est montrée du mode de vie Ludmilla qui est née sur le fleuve Amour, qui est l'un des endroits isolés dans la partie orientale de la Russie. L'icône métaphore dans ce roman apparaissent sous les phrases comparaisons qui renforcent le contenu du récit.

Le signe suivant est un indice, qui est divisé trois types, l'indice trace, l'indice empreinte et l'indice indication. L'indice trace est révélé par le titre du roman, *Sur Le Fleuve Amour* et l'utilisation du nom des personnages, comme Ludmilla Androff, Nicolas, Boris, etc. Les indices empreintes que l'on trouve dans ce roman sont les sentiments du personnage tels que la tristesse, la déception, le bonheur, la destruction, la défaite, la victoire. Puis, il y a deux des indices indication sous forme la première l'indice indication est une maison de Ludmilla qui est située sur le fleuve Amour en Russie les régions orientales du pays, la

maison est petite et simple, elle est Ludmilla est indiquée comme un personnage du milieu de classe sociale inférieure ou la société est considérée comme moins capable. Alors, deuxième l'indice indication est Ludmilla a un triangle amoureux avec les armées rouge sont Nicolas et Boris.

Les symboles trouvés dans ce roman sont le symbole emblème et le symbole allégorie. Le symbole emblème est révélé sur la couleur de la couverture du roman, la rouge et le noir qui représente l'histoire de ce roman. Le symbole allégorie dans ce roman sont l'armée Semenoff, l'armée rouge, télégraphiste bleu, Bolchevistes, et tsariste.

### **C. Conclusion**

Le roman Sur Le Amour Joseph Delteil Fleuve, décrit l'histoire d'une femme ostiaques qui est devenu une commandant de l'armée semenoff qui a un triangle amoureux avec les armées rouge sont Nicolas et Boris. Cette histoire se passe à le fleuve Amour, le steamer russe Arthur VI, et en Chine. Cette histoire se déroule au cours de la fin du printemps à l'hiver en Mars Avril et mai en 1907. Et aussi, ce roman se produit avant le deuxième la guerre mondiale. L'apparation du conflit sont diversifiés rend la présentation de l'histoire intéressante du début à la fin.

Le roman Sur Le Amour de Joseph Delteil a une intrigue progressive et une fin suite possible. Le personnage principal de ce roman est Ludmilla Androff, tandis que Nicolas et Boris sont personnages supplémentaires qui agissent de l'armée rouge qui aiment Ludmilla (un triangle d'amour). Les événements dans ce roman se déroulent sur le fleuve Amour, à le steamer russe Arthur IV, et en Chine.

Tous les éléments intrinsèques dans ce roman et forment l'histoire liés par le thème. Le thème majeur dans ce roman est le sacrifice et puis, le thème mineur sont l'amitié, l'amour, et la jalousie.

Pour soutenir l'analyse structurale, cette étude est aussi appliquée par l'analyse sémiotique sous forme l'icône, l'indice et le symbole. Il existe trois types des icônes dans ce roman. L'icône image apparaît sur la couverture du roman *Sur Le Fleuve Amour* sous la forme du symbole l'amour et la tristesse. Ils sont présentes un triangle d'amour qui finit la triste. Puis l'icône diagramme dans ce roman est montré le niveau de la classe sociale. Les chiffres Ludmilla proviennent de la classe moyenne inférieure. L'icône métaphore dans ce roman apparaissent sous les phrases comparaisons qui renforcent le contenu du récit. L'indice a trois types, l'indice trace, l'indice empreinte et l'indice indication. Les symbole trouvés dans ce roman sont le symbole emblème et le symbole allégorie. Le symbole emblème est révélé sur la couleur de la courverture du roman, la rouge, le noir et le blanche qui représente l'histoire de ce roman. Le symbole allégorie dans ce roman sont l'armée Semenoff, l'armée rouge, télégraphiste bleu, Bolchevistes, et tsariste.

### **SEKUEN ROMAN *SUR LE FLEUVE AMOUR* KARYA YOSEPH DELTEIL**

1. Kondisi negara Rusia untuk menguasai wilayah-wilayah dan negara-negara sekitar yang dilakukan oleh blok barat dan blok timur.
2. Perbedaan paham antara pasukan blok barat dan blok timur dalam masa penguasaan wilayah.
3. Blok barat menganut paham pro-komunis sedangkan blok timur menganut paham pro-nasionalis Rusia.

4. Perang saudara antara blok barat yang memiliki pasukan bernama pasukan bersenjata merah dan blok timur dengan pasukan yang bernama pasukan bersenjata Semenoff (1918-1922).
5. Pasukan bersenjata merah dipimpin oleh Trotsky yang memiliki tentara yang bernama pasukan bersenjata merah dan pasukan bersenjata Semenoff dipimpin oleh Nicolaievsk yang memiliki pasukan yang bernama pasukan bersenjata Semenoff (kaum Tsar).
6. Kekalahan pasukan bersenjata Semenoff oleh pasukan bersenjata merah karena sedikitnya pasukan dan lemahnya panglima perang.
7. Pemilihan panglima perang pasukan bersenjata Semenoff.
8. Perintah Nicolaievsk II untuk menjadikan Ludmila sebagai panglima perang.
9. Asal usul Ludmilla berasal dari keluarga sederhana yang bertempat tinggal di wilayah Sungai Amur yang memiliki ayah, ibu dan kedua adiknya.
10. Perintah Nicolaievsk kepada Ludmilla untuk menaklukkan wilayah Mongolia.
11. Keberhasilan Ludmilla dalam menaklukkan negara Mongolia berkat kegigihan dan keberaniannya.
12. Sanjungan Nicolaievsk kepada Ludmilla dan memerintahkan penaklukkan negara Jepang.
13. Sulitnya menaklukkan negara Jepang karena Jepang di bawah kendali Amerika Serikat (AS) yaitu musuh utama bangsa Rusia termasuk pasukan bersenjata merah.
14. Rencana kerjasama dengan China untuk bersama-sama menaklukkan Jepang.
15. Perjalanan pasukan bersenjata Semenoff menuju China dipimpin oleh Ludmilla Androff ke kapal Arthur VI yang terletak di pesisir pantai China Selatan.
16. Persamaan misi pasukan Merah dalam menaklukkan Jepang melalui bangsa China.
17. Pertemuan antara pasukan bersenjata Semenoff dan Pasukan Merah.
18. Pertemuan antara Ludmilla dan dua prajurit pasukan bersenjata merah.
19. Jatuh cinta pada Pandangan pertama dua prajurit (Nicolas dan Boris) kepada Ludmilla Androff.
20. Pertemuan antara pemimpin pasukan China dan Ludmilla Androff.
21. Permintaan pemimpin China kepada Ludmilla bahwa pasukan bersenjata merah harus segera ditaklukkan agar dapat bekerja sama dengan China dalam menaklukkan wilayah Jepang.
22. Persetujuan Ludmilla dalam rencana tersebut dan berencana pergi menuju China pada malam hari dengan menaiki kuda.
23. Rasa penasaran sosok Ludmilla Boris dan Nicolas mengikuti Ludmilla Androff menuju Shanghai.
24. Pertemuan antara Ludmilla Androff dan Konsultan Amerika yang bernama William Simpson.
25. William Simpson mengetahui rencana Ludmilla untuk menaklukkan wilayah Jepang.
26. Usaha William Simpson untuk menjauhkan Ludmilla dan pasukannya agar tidak mampu menaklukkan Jepang.



27. Boris dan Nicolas mengetahui siapa William Simpson dan mengetahui rencana jahatnya.
28. Boris dan Nicolas mengetahui William Simpson adalah salah satu pasukan AS.
29. Usaha Boris dan Nicolas untuk menjauhi Ludmilla dari William Simpson.
30. Keberhasilan usaha Nicolas dan Boris dalam menangani kasus William Simpson.
31. Kemarahan bangsa China terhadap William Simpson karena telah mengetahui rencana jahatnya.
32. Eksekusi William Simpson.
33. Nicolas mengamankan Ludmilla Androff.
34. Kesedihan dirasakan oleh Ludmilla Androff karena mengetahui William Simpson telah mati.
35. Usaha Nicolas untuk melindungi dan menjelaskan penyebab eksekusi William Simpson.
36. Kesempatan Nicolas untuk mengungkapkan perasaan terhadap Ludmilla Androff.
37. Kebahagiaan Ludmilla karena terhindar dari bahaya dan diselamatkan oleh Nicolas dan Boris.
38. Jatuh cinta Ludmilla terhadap Nicolas
39. Asmara antara Ludmilla dan Nicolas membuat keadaan perang saudara antara pasukan bersenjata merah dan pasukan bersenjata Semenoff di Rusia masih berlanjut karena kelalaian Ludmilla.
40. Kemenangan pasukan bersenjata merah karena dibantu oleh umat muslim Moskow dan dari pihak negara Eropa Barat.
41. Kemenangan pasukan bersenjata merah menyebabkan pergantian nama menjadi Uni Soviet (komunis).
42. Kekalahan pasukan bersenjata Semenoff karena kelalaian Ludmilla, lemahnya pasukan dan kurangnya dukungan dari pihak lain.
43. Kematian ayah Ludmilla Androff oleh pasukan merah.
44. Kesedihan Ludmilla Androff menyebabkan pembatalan kerjasama penaklukan Jepang antara China dan pasukan bersenjata Semenoff.
45. Keputusan Ludmilla Androff untuk kembali ke wilayah sungai Amur.
46. Boris dan Nicolas mengantarkan Ludmilla ke wilayah sungai Amur dan menyamar sebagai pasukan bersenjata Semenoff.
47. Keputusan Ludmilla untuk mengundurkan diri sebagai panglima perang demi menemani ibu dan kedua adiknya di wilayah sungai Amur.
48. Permintaan Ludmilla terhadap Nicolas untuk menemaninya di wilayah sungai Amur menggantikan ayahnya.
49. Kecemburuan Boris terhadap Nicolas dan Ludmilla.
50. Perubahan sikap Boris menyebabkan Nicolas merasa canggung dan merasa sadar diri.
51. Nicolas menganggap Boris sebagai saudara sendiri dan teman sejak kecil.
52. Pengorbanan cinta Nicolas demi cinta Boris terhadap Ludmilla.
53. Keputusan Nicolas untuk pergi meninggalkan Ludmilla demi cinta Boris terhadap Ludmilla.

54. Keputusan Nicolas untuk kembali ke pasukan pasukan bersenjata merah untuk Siberia.
55. Perjalanan Nicolas menuju wilayah blok barat.
56. Penyerangan pasukan bersenjata merah terhadap Nicolas karena dianggap sebagai pasukan bersenjata Semenoff di tepi sungai Amur.
57. Kematian Nicolas di sungai Amur.
58. Kesedihan mendalam Ludmilla karena mendengar kematian Nicolas.
59. Kesedihan Ludmilla karena meninggalnya ayah dan Nicolas di sungai Amur.
60. Usaha Boris agar Ludmilla melupakan Nicolas dengan cara mengungkapkan perasaan cintanya
61. Ludmilla mengabaikan usaha Boris.
62. Kesedihan Boris karena cinta yang tidak dianggap oleh Ludmilla.
63. Kesedihan Boris karena Ludmilla mencintai Nicolas begitu mendalam.
64. Perubahan nama pasukan bersenjata merah menjadi Uni Soviet (paham komunis) pada tahun 1922.
65. Keadaan pasukan bersenjata merah atau Uni Soviet ketika melanjutkan penguasaan wilayah.
66. Penguasaan wilayah Eropa bagian timur yang dilakukan oleh Uni Soviet dari tangan Jerman hingga menjadi negara besar.
67. Munculnya Amerika Serikat sebagai pemenang di pihak sekutu (Inggris, Prancis dan Amerika Serikat).
68. Perbedaan paham antara Uni Soviet (komunis) dan Amerika Serikat (liberal kapitalis).
69. Persaingan penguasaan negara antara Uni Soviet dan Amerika Serikat.
70. Terjadinya perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet.